

**FUNGSI MASJID YANG DIKHUSUSKAN UNTUK  
PELAKSANAAN SALAT JUMAT (STUDI KASUS MASJID  
NURUL HAQ PIRI DUSUN ERANBATU LEMBANG  
MARINDING KEC. MENGKENDEK  
KAB. TANA TORAJA)**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum  
Pada Jurusan Syariah Program Studi Perbandingan Madzhab  
Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

OLEH :

**MOH. SYUKUR**

NIM /NIMKO: 161011076/8581416076

**JURUSAN SYARIAH  
SEKOLAH TINGGI ILMU ISLAM DAN BAHASA ARAB  
(STIBA) MAKASSAR  
1441 H.**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Syukur  
Tempat Tanggal Lahir : Ratalemba 23 April 1996  
NIM/NIMKO : 101011976/8581416076  
Prodi : Perbandingan Mazhab

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 22 Maret 2020  
Penyusun,

Moh. Syukur  
NIM/NIMKO:161011076/8581416076

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "FUNGSI MASJID YANG DIKHUSUSKAN UNTUK PELAKSANAAN SALAT JUMAT (STUDI KASUS MASJID NURUL HAQ PIRI DUSUN ERANBATU LEMBANG MARINDING KEC. MENKENDEK KAB. TANAH TORAJA" disusun oleh MOH. SYUKUR, NIM/NIMKO: 161011076/8581416076 mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum pada Jurusan Syariah STIBA Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari rabu, 03 Dzulqa'dah 1441 H, bertepatan dengan 24 Juni 2020 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Syariah.

Makassar, 03 Dzulqa'dah 1441 H.  
24 Juni 2020 M.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua : Saifullah bin Anshor, Lc., M.H.I. (.....)  
Sekretaris : Rachmat Badani Tempo, Lc., M.A. (.....)  
Munaqisy I : Dr. Rahmat, Lc., M.A. (.....)  
Munaqisy II : Sofyan Nur, Lc., M.Ag. (.....)  
Pembimbing I : Kasman Bakry, S.H.I., M.H.I. (.....)  
Pembimbing II: Chamdar Nur, S.Pd.I., M.pd. (.....)

Diketahui oleh:

Ketua STIBA Makassar,



A. Akhmad Hanafi Dain Yunta, Lc., M.A., Ph.D.  
NIDN. 2105107505

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah swt, Rabb semesta alam, dengan kasih sayang-Nya, Dia menuntun manusia untuk tetap berada di jalan-Nya yang lurus, jalan kebahagiaan yang abadi. Melalui kalam-Nya yang suci lagi mulia yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang paling mulia melalui malaikat yang mulia. Oleh karena itu, salam dan shalawat hendaknya selalu tercurah kepada baginda Muhammad saw, pemimpin umat akhir zaman. Berkat beliau, para sahabat, tabi'in, tabiut tabi'in serta orang-orang shaleh, kalam ilahi itu sampai pada kita.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Fungsi Masjid yang dikhususkan hanya untuk pelaksanaan salat Jumat” dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis. Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai tugas akhir penulis guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sebagai Sarjana Hukum di Jurusan Syariah Program Studi Perbandingan Mazhab pada Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini begitu banyak kendala. Namun kendala itu bisa terlewati dengan izin Allah swt dan berkat doa, bimbingan, dukungan, bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak yang dimaksud:

1. Al-Ustadz Akhmad Hanafi Dain Yunta, Lc., M.A., Ph.D. selaku Ketua STIBA Makassar.

2. Ustadz Sofyan Nur, Lc, M.ag., selaku pembimbing Akademik dan Wakil Ketua I Bidang Akademik STIBA Makassar yang banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi penulis.
3. Ustadz Kasman Bakry, S.H.I., M.H.I. dan Chamdar Nur, S.Pd.I., M.pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis dan telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini hingga layak dibaca.
4. Kepada kedua orang tua kami tercinta Darussalam dan Syamsiah yang selalu menjadi penyemangat kami dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga kepada saudara-saudara kami Sidar, Ramlah, Hamida, Suharni dan Nurdiana yang kami banggakan yang telah memberikan bantuan dan dorongan untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu. Semoga semua jasa tersebut menjadi amal jariyah. *Jazākumullahu khairal Jazā.*
5. Kepada seluruh Dosen STIBA Makassar yang tak kami sebutkan satu persatu, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis, semoga ilmu yang telah diajarkan kepada penulis menjadi amal jariyyah dikemudian hari.
6. Kepada seluruh Pengelola Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Pembantu Ketua I beserta jajarannya, Pembantu Ketua II beserta jajarannya, Pembantu Ketua III beserta jajarannya, yang telah banyak membantu dan memudahkan penulis dalam adminstrasi dan hal yang lain sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu.

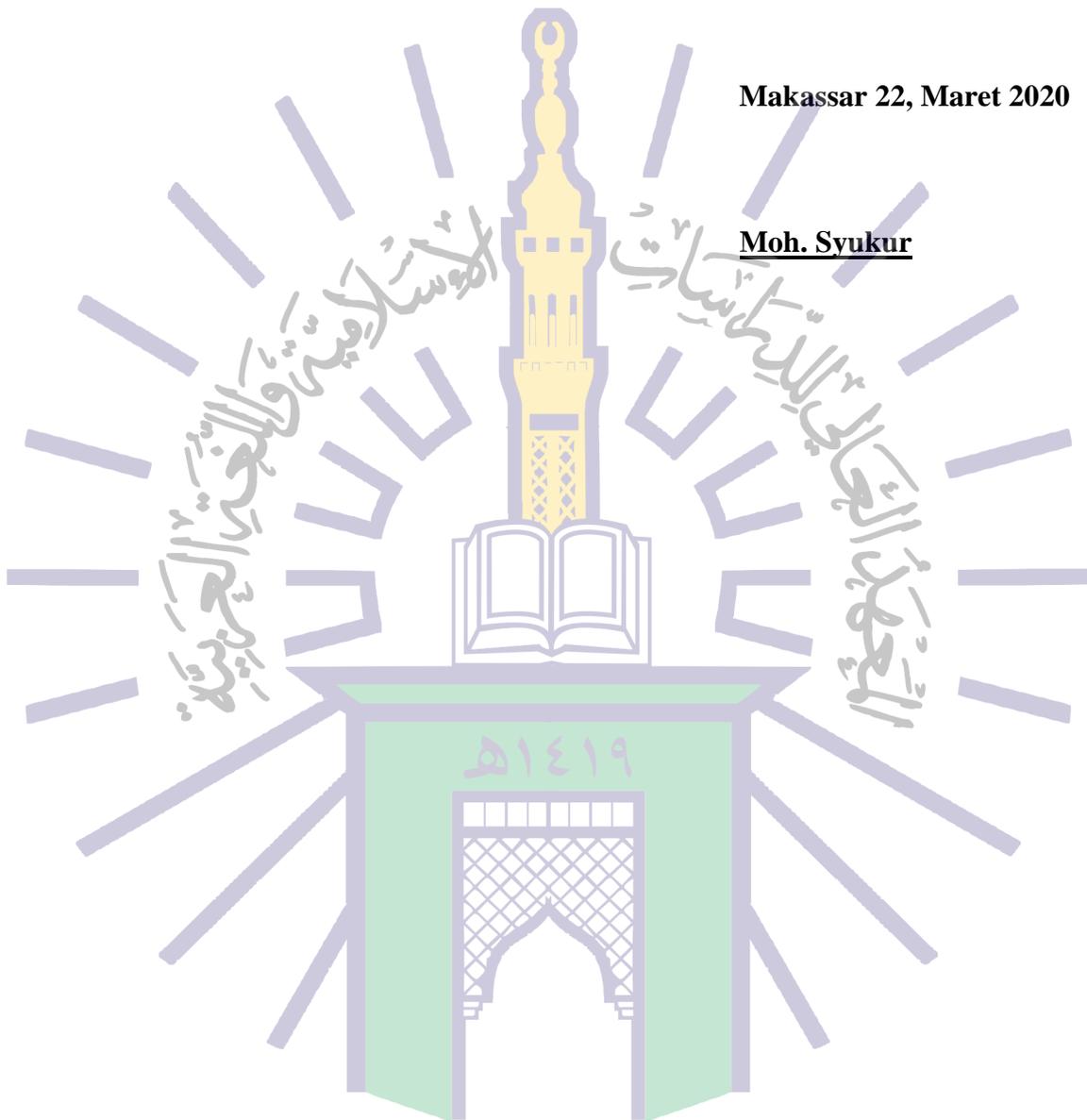
7. Kepada seluruh murabbi kami Ustadz Asri Sholeh, Lc., M.A. Ustadz Taufan Djafri, Lc., M.H.I. dan kepada semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberi ilmu, nasehat dan semangat kepada penulis.
8. Rasa terima kasih juga yang tak terhingga penulis sampaikan kepada saudari Suharni Amd. Kep. yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada seluruh Keluarga Besar Tana Toraja yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih juga kepada saudara-saudara senior dan junior kami yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selama ini sudah berjuang bersama dalam menuntut ilmu. Semoga Allah mempertemukan kita kembali dalam keadaan yang lebih baik dan mengumpulkan kita di Surga Firdaus.
11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis selama berada di Kampus STIBA Makassar.  
*Syukran Jazākumullah khairan.*

Semoga segala amal dan kebaikan serta kerja sama dari semua pihak, baik yang tersebut diatas maupun yang tidak, dapat menjadi amal jariyah yang mendapat balasan terbaik dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa apa yang ada dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu hanya milik Allah swt. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran kepada semua pihak dalam melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi sederhana ini bisa termasuk dakwah *bil qalam* dan memberi manfaat serta menjadi ladang ilmu bagi semua pihak terutama bagi penulis.

**Makassar 22, Maret 2020**

**Moh. Syukur**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. kajian Pustaka.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b>	
A. Fungsi Masjid dalam Islam.....	16
B. Pendapat Ulama-ulama dan Dalil-dalil Tentang Anjuran Pelaksanaan Salat Jumat.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data.....	46

## BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Nurul Haq Piri di kabupaten Tana Toraja.....	49
B. Pendangan Hukum Islam Tentang Pengkhususan Masjid Hanya untuk pelaksanaan Salat Jumat.....	52

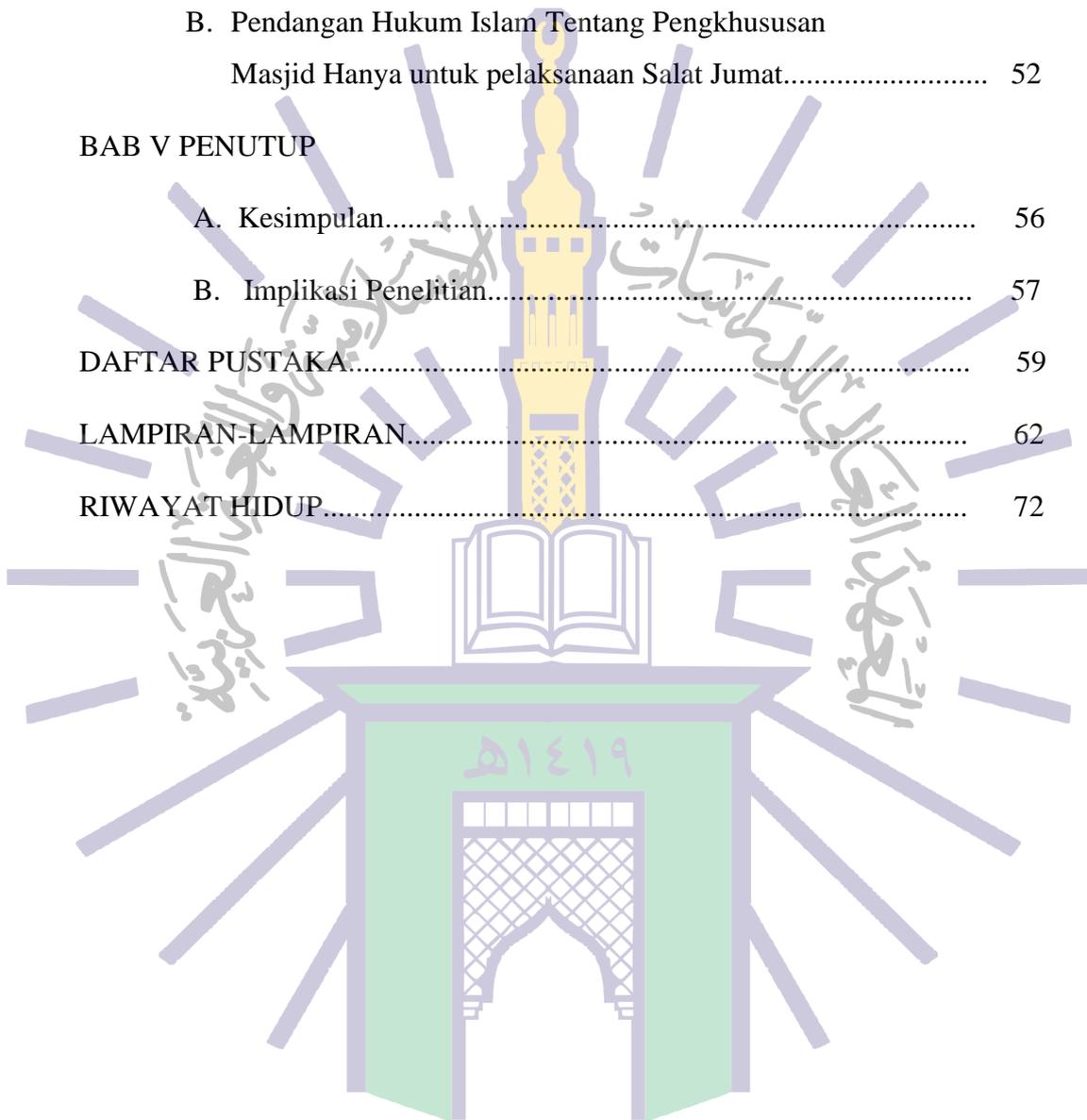
## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi Penelitian.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	59
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
------------------------	----

RIWAYAT HIDUP.....	72
--------------------	----



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan huruf dari abjad lainnya. Yang dimaksud dengan transliterasi Arab-Latin dalam pedoman ini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin serta segala perangkatnya.

Ada beberapa sistem transliterasi Arab-Latin yang selama ini digunakan dalam lingkungan akademik, baik di Indonesia maupun ditingkat global. Namun, dengan sejumlah pertimbangan praktis dari akademik, tim penyusun pedoman ini mengadopsi “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987

### A. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab yang ditransliterasikan kedalam huruf latin sebagai berikut :

ا : a	د : d	ض : d	ك : k
ب : b	ذ : z	ط : t	ل : l
ت : t	ر : r	ظ : z	م : m
ث : s	ز : z	ع : e	ن : n
ج : j	س : s	غ : g	و : w
ح : h	ش : sy	ف : f	ه : h
خ : kh	ص : s	ق : q	ي : y

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap

Contoh :

مُقَدِّمَةٌ = *muqaddimah*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = *al-madinah al-munawwarah*

## C. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Fathah — ditulis a contoh قَرَأَ

Kasrah — ditulis i contoh رَجِمَ

Dammah — ditulis u contoh كُتِبَ

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap يَـ (fathah dan ya) ditulis “ai”

Contoh : زَيْنَبُ = *zainab*      كَيْفَ = *kaifa*

Vokal rangkap وَـ (fathah dan waw) ditulis “au”

Contoh : حَوْلَ = *hau-la*      قَوْلَ = *qau-la*

#### D. Vokal Panjang

اَ (fathah) ditulis ā contoh : قَامَا = *qāmā*

إِ (kasrah) ditulis ī contoh : رَحِيم = *rahīm*

أُ (dammah) ditulis ū contoh : عُلُوم =

*'ulūm*

#### E. Ta Marbūṭah

Ta Marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun ditulis /h/

Contoh : مَكَّةُ الْمَكْرَمَةُ = **Makkah al-mukarramah**

الشَّرِيْعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ = *al-Syarī'ah al-Islamiyah*

Ta Marbūṭah yang hidup, transliterasinya /t/

الْحُكُومَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ = *al-ḥukūmatul-islāmiyyah*

السُّنَّةُ الْمُتَوَاتِرَةُ = *al-sunnatul-mutawātirah*

#### F. Hamzah

Huruf Hamzah (ء) di awal kata ditulis dengan vocal tanpa di dahului

oleh tanda apostrof (')

Contoh : إِيْمَان = *īmān*, bukan *'īmān*

إِتِّهَادُ الْأُمَّةِ = *ittihād al-ummah*, bukan *'ittihād al-'ummah*

### G. Lafzu' Jalālah

Lafzu' Jalālah ( kata الله ) yang berbentuk fase nomina ditransliterasi tanpa hamzah.

Contoh: عبد الله ditulis: 'Abdullāh, bukan Abd Allāh

جار الله ditulis: Jārullāh

### H. Kata Sandang "al-"

a. Kata sandang "al-" tetap ditulis "-al" baik pada kata yang dengan huruf qamariah maupun syamsiah

Contoh: الأمان المقدَّسة = *al-amākin al-muqaddasah*

السياسة الشرعية = *al-siyāsah al-syar'iyah*

b. Huruf "a" pada kata sandang "al-" tetap ditulis dengan huruf kecil, meskipun merupakan nama diri.

Contoh : الماوردي = al-Māwardī

الأزهر = al-Azhar

المنصورة = al-Manṣūrah

c. Kata sandang "al" di awal kalimat dan pada kata "Al-Qur'an ditulis dengan huruf kafital.

Contoh: Al-Afgānī adalah seorang tokoh pembaharu

Saya membaca Al-Qur'an al-Karīm

### Singkatan :

swt = *Subhānahū wa ta'ālā*

saw = *Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

ra. = *Radiyallāhu ‘anhu*

Q.S. .../ ...:4 = Qur’an, Surah ..... ayat 4

UU = Undang-Undang

M. = Masehi

H. = Hijriah

SM = Sebelum Masehi

t.p. = Tanpa penerbit

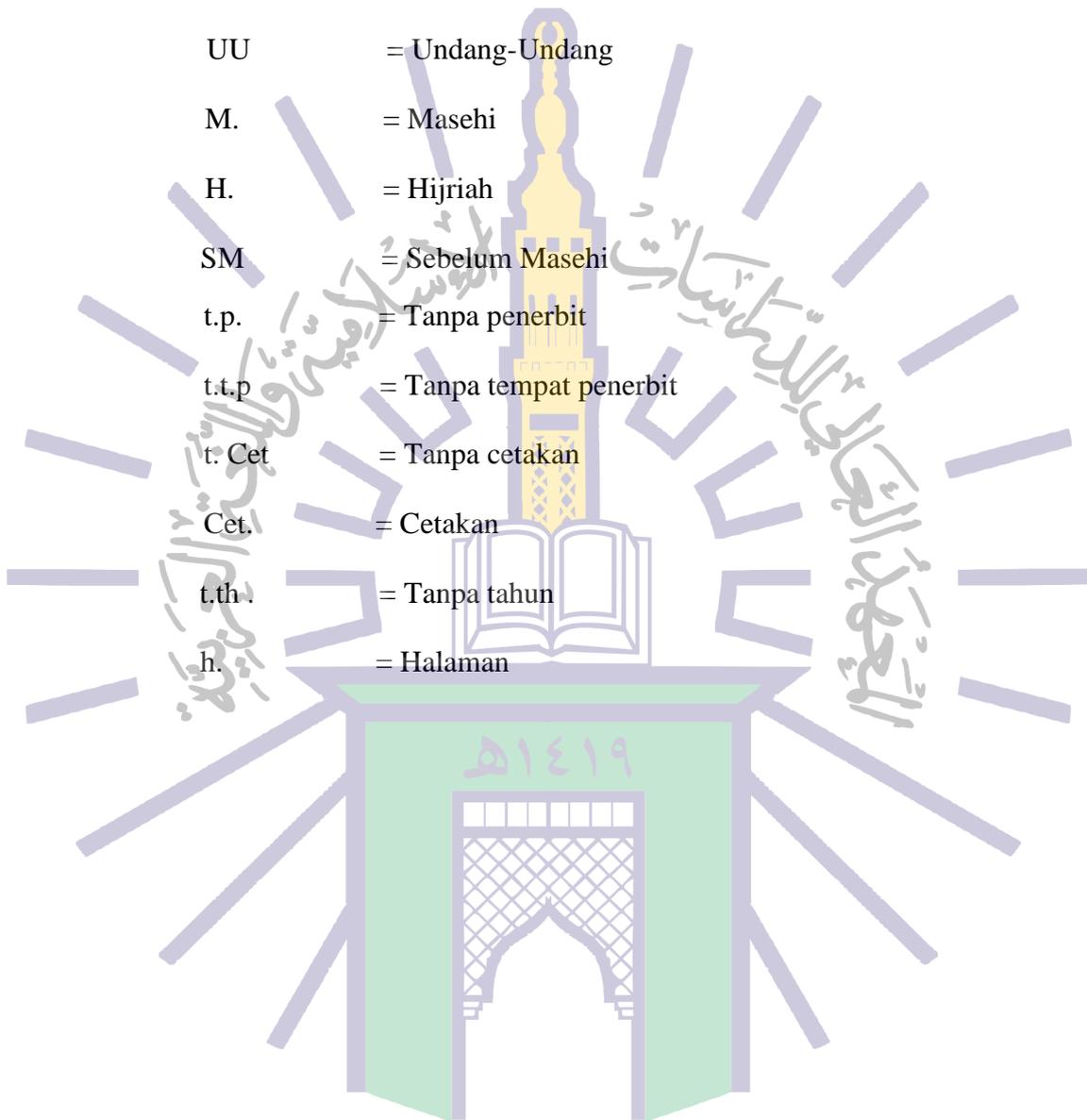
t.t.p = Tanpa tempat penerbit

t. Cet = Tanpa cetakan

Cet. = Cetakan

t.th. = Tanpa tahun

h. = Halaman



## ABSTRAK

**Nama : Moh. Syukur**

**Nim/Nimko : 161011076/8581416076**

**Judul Skripsi : Fungsi Masjid yang Dikhususkan Untuk Pelaksanaan Salat Jumat (Studi Kasus Masjid Nurul Haq Piri Dusun Eranbatu Lembang Marinding Kec.Mengkendek Kab. Tana Toraja)**

---

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Fungsi Masjid yang Dikhususkan Untuk Pelaksanaan Salat Jumat dalam Islam. Permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu; *Pertama*, Bagaimana fungsi Masjid dalam Islam. *Kedua*, Bagaimana konreversi pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Nurul Haq Piri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi, dan sosiologi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observas, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Adanya syariat islam diturunkan untuk melindungi dan memelihara kepentingan umat manusia, baik kepentingan material, spritual, individu maupun kepentingan sosial. Syariat Islam memelihara kepentingan tersebut atas keadilan dan keseimbangan tanpa melampaui batas dalam agama Islam ini. Karena pada dasarnya penetapan suatu hukum adalah untuk menghindari kemudharatan yang ada atau yang akan terjadi, Dalam masalah ibadah hal yang bersifat *dharuriyyah*, diantaranya salat, zakat, mengerjakan puasa dan ibadah haji. Begitu pula dalam hal Salat lima waktu dan Salat Jumat merupaka Ibadah yang diwajibkan dilaksanakan di Masjid khususnya bagi kaum laki-laki. Karna itu, upaya untuk melestarikan hal-hal pokok semacam itu menjadi kebutuhan paling penting bagi kaum Muslimin. begitu juga penjelasan fatwa Majelis Ulama Indonsia tentang pengkhususan untuk melaksanakan suatu Ibadah, berkaitan tentang itu sama halnya, hukum Islam tentang pengkhususan Masjid hanya untuk pelaksanaan Salat Jumat saja. Ulama Indonesia tidak membenarkan suatu ketetapan hukum dengan cara hanya menduga-duga dan di dasarkan pada keinginan dan kepentingan tertentu tanpa di dasari dalil-dalil semata saja. *Kedua*, Hukum Islam Tentang Pengkhususan Masjid Hanya Untuk Pelaksanaan Salat Jumat, tidak dipebolehkan di dalam Syariat Islam karna Masjid adalah tempat untuk pelaksanaan Salat 5 waktu (Wajib) khususnya bagi kaum laki-laki. Adapun Alasannya, Masjid adalah tempat beribadah Kaum Muslim semua jenis ibadah yang telah diajarkan sesuai dengan Alquran dan Sunnah Nabi kita, Adapun Pengkhususan Ibadah dalam Agama Islam ini itu dilarang apalagi tidak ada tuntunannya dalam Islam,

## المستخلص

الاسم : محمد شكور

رقم الطلبة : 8581416076/161011076

عنوان البحث : وظيفة المسجد المختصة لأداء صلاة الجمعة (دراسة حالة بمسجد نور الحق بييري، بقية إيرناتو لمبانغ مردينغ، فرع منغنديك، منطقة تانا توراجا)

يهدف البحث في هذه الرسالة لمعرفة وظيفة المسجد المختصة لأداء صلاة الجمعة في المنظر الشرعي. المشاكل التي أثارها الباحث في هذه الدراسة هي؛ أولاً، كيف وظيفة المسجد في الإسلام. ثانياً، كيف الجدول الواقع في أداء صلاة الجمعة بمسجد نور الحق بييري.

هذا البحث هو بحث نوعي معتمد على منهج تواصل اجتماعي. ويكون مصدر بياناته من المصادر الأولية والثانوية، باستخدام طريقة الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق.

تشير نتائج الدراسة: أولاً، أن شريعة الإسلام أنزلت من أجل حفظ دروريات الإنسان، وهي حفظ المال، والدين، والنفس، والاجتماعي. فالإسلام يحافظ على هذه الأمور بالعدل من غير تعد عنها، لأن الأصل في إثبات حكم هو لابتعاد ضرر أو ما سيكون منه. وإن من الضروريات في العبادة منها الصلاة، والزكاة، والصيام، والحج، وأن الصلوات الخمس وصلاة الجمعة واجبة على الرجال خاصة يؤدونها في المساجد. فلذلك كل الجهود لمحافظة هذه الضروريات يعتبر مهما للمسلمين أيضاً. إلا أن العلماء لم يجوزوا تخصيص حكم شرعي بمجرد تخمين أو إرادة شخص ما أو حاجة ما بلا دليل، منها تخصيص وظيفة المسجد لأداء صلاة الجمعة فقط. ثانياً، أن الشرع لا يبرر تخصيص المساجد لأداء صلاة الجمعة فقط دون غيرها، والسبب لأن المساجد موضع لأداء الصلوات الخمس وغيرها من العبادات كما بينها القرآن والسنة الصحيحة، وأما تخصيص العبادة في الإسلام فلا يجوز لا سيما إذا لم يكن من الشرع.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manusia menurut Alquran mempunyai tiga unsur, yaitu badan (jasad), nyawa (ruh). Ketika manusia masih terdiri atas anggota badan dan nyawa, belumlah sempurna sebagian manusia. Ruh sebagai unsur ketiga, ditiupkan ke dalam diri manusia ketika berumur 120 hari. Dengan adanya ruh, manusia menjadi makhluk biologis sekaligus sebagai makhluk spiritual. Adapun arti makhluk spritual adalah Makhluk yang membutuhkan agama dalam dirinya, tanpa agama maka kehidupan ini tidak akan seimbang.<sup>1</sup>

Agama adalah hak warga Indonesia. Setiap warga negara Indonesia diperbolehkan untuk memeluk suatu agama yang diyakininya dan negara menjamin kebebasan untuk memeluk agama tersebut. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 pasal 29. Seseorang yang memeluk suatu agama tersebut melaksanakan kewajiban yang ada dalam Agama tersebut merupakan sarana hubungan antara manusia dengan Tuhannya.<sup>2</sup> Agama di Indonesia memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam idelogi bangsa Indonesia yakni pancasila: "Ketuhanan Yang Maha Esa," sejumlah agama di Indonesia berpengaruh secara kolektif terhadap pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya. Menurut hasil sensus yang telah dilakukan pada tahun 2010, 87,18%

---

<sup>1</sup>Hasanuddin Umar, *Islam Fungsional Revitalisasi & Reaktualisasi Nilai-nilai Keislaman*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2014), h. 24.

<sup>2</sup>Afrizal Nurdin, "Keringanan Puasa Bagi Penerbang di Bulan Ramadhan Analisa Fatwa MUI Tentang Puasa Bagi Penerbang", *Skripsi* (Jakarta: Fak. Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 1.

dari ±237.641.326 juta jiwa penduduk Indonesia adalah pemeluk Agama Islam, 6,96% Protestan 2,9% Katolik, 1,69% Hindu, 0,72 Buddha, 0,05% Kong Hu Cu,0,13% Agama Lainnya, dan 0,38% tidak terjawab atau tidak dinyatakan.<sup>3</sup>

Dengan banyaknya agama maupun aliran kepercayaan yang ada di Indonesia, konflik antara agama sering kali tidak terelakkan. Lebih dari itu, kepemimpinan politis Indonesia memainkan peranan penting dalam hubungan antar kelompok maupun golongan.

Sebuah keyakinan, agama juga merupakan gejala sosial, yakni perilaku yang tumbuh berkembang sebuah kehidupan bersama. Kadang-kadang perilaku tersebut mempengaruhi satu sama lain. Norma-norma dan nilai-nilai agama sangat berpengaruh pada kehidupan sosial.<sup>4</sup>

Agama Islam kaya akan tuntunan hidup bagi umatnya. Selain sumber hukum utama yakni Alquran dan Assunnah, Islam juga mengandung aspek penting yakni Fikih. Fikih Islam sangat penting dan dibutuhkan oleh umat Islam, karena merupakan sebuah *manual book* dalam menjalankan praktik ajaran Islam itu sendiri baik dari segi ibadah, muamalah, syariah dan sebagainya.

Dalam agama Islam itu terdapat ibadah wajib dan ibadah sunnah, ibadah wajib harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Kewajiban tersebut apabila ditinggalkan harus diganti kecuali bagi perempuan muslim yang

---

<sup>3</sup>Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut. Jakarta Badan Pusat Statistik. 15 Mei 2010. [http://id.wikipedia.org/wiki/Agama\\_di\\_Indonesia.html](http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia.html) (3 Desember 2019).

<sup>4</sup>Mastahu, *Metode Penelitian Agama; Teori dan Praktik* (t. Cet. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 127.

mengalami haid. Dalam hal puasa, perempuan yang haid tersebut harus menggantinya. akan tetapi shalatnya tidak perlu diganti kususnya bagi perempuan yang haid, Lain halnya dengan ibadah sunnah jika dikerjakan akan mendapatkan pahala namun jika tidak dikerjakan tidak mendapatkan siksa.

Islam mengajarkan bahwa salat berjemaah lebih utama dari pada Salat sendirian. Dalam riwayat disebutkan, pahala Salat berjemaah 27 derajat (27 kali lipat) dibandingkan salat sendirian. Oleh karena itu, untuk keperluan tersebut, dirasa perlu mendirikan sebuah masjid untuk pelaksanaan Salat berjemaah,<sup>5</sup> ibadah Salat dalam agama islam menempati posisi yang tidak bisa disamai dengan ibadah yang lain. Salat adalah tiang agama, yang dengan tanpa Salat islam tidak dapat berdiri.

Setelah agama islam datang, kata Salat hanya digunakan untuk suatu bentuk ibadah yang diajarkan oleh Rasulullah saw, yaitu berupa jumlah ucapan dan perbuatan yang dimaksudkan untuk mengagungkan Allah, yang dimulai dengan bacaan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan sejumlah syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengannya.<sup>6</sup>

Salat Jumat adalah ibadah Salat yang dikerjakan pada hari Jumat dua rakaat secara berjemaah dan dilaksanakan setelah khotbah.<sup>7</sup> Salat Jumat sangat ditekankan dalam islam karena ini merupakan momen penting pertemuan kaum muslimin, yang merupakan pertemuan agung daripada berbagai aneka pertemuan

---

<sup>5</sup>Hadiyansyah dan Raymond, *Masjid Besejarah di Jakarta* (t. Cet. Jakarta PT Erlangga Pustaka.2010), h. 11.

<sup>6</sup>Gus Arifin, *sudah Benarkah Shalat Kita* (t. Cet. Jakarta PT Elex Madia Komputindo Pustaka. 2009), h. 3.

<sup>7</sup>M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjemaah* (t. Cet. Bandung: PT Mizania Pustaka. 2007), h. 15.

lainnya, dan nilai fardhunya lebih mulia, selain pertemuan di hari Arafah.<sup>8</sup>

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. al-Jumuah/62: 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.<sup>9</sup>

Maksud dari ayat tersebut, apabila Khotib telah naik mimbar dan Muazzin telah Azan di hari Jumat, maka kaum Muslimin wajib bersegerah memenuhi panggilan Muazzin dan meninggalkan semua pekerjaan dan bersegerah untuk menunaikan panggilan Salat Jumat.

Salat Jumat merupakan salah satu kewajiban agama islam atas pria yang beriman, dewasa, merdeka, sehat jasmani dan rohani serta tidak berpergian. Oleh karena itu, orang-orang yang berkewajiban melaksanakan Salat Jumat tidak boleh meninggalkannya agar Salat Jumat dapat dilaksanakan dengan sempurna, maka Allah swt. memerintahkan untuk meninggalkan segala bentuk aktivitas yang mengganggu pelaksanaan salat Jumat.<sup>10</sup> Allah berfirman dalam Q.S. al-Taubah/9: 18.

<sup>8</sup>Muslich Taman, *Keajaiban Hari Jum'at* (t. Cet Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2007) h. 27.

<sup>9</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 554.

<sup>10</sup>Muhammad Bin Qusri aL-Jifari, *Agar Salat Tak Sia-sia* (t. Cet. Solo: Pustaka Iltizam, 2007) h. 65.

إِثْمًا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ  
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>11</sup>

Di masjid seorang hamba dapat berkomunikasi dengan Khaliknya, di masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi baik suka maupun duka. Dari masjid pula komunikasi timbul balik antara Rasulullah saw. dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan Jemaah Islam menjamin kebersamaan di dalam kehidupan

Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan dan peradaban umat Islam, merupakan pusat yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai Tauhid. Sebagai unsur yang begitu sangat penting, masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan luar biasa. Dalam hadis menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang memakmurkan masjid dalam hadis Rasulullah saw.

<sup>11</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 151.

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم إلا نزلت عليهم  
السكينة وغشيتهم الرحمة وحفتهم الملائكة وذكرهم الله فيمن عنده<sup>12</sup>

Artinya:

Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), mereka akan dinaungi rahmat, mereka akan dilingkupi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi para makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya. (HR. Muslim no. 2699).

Dari hadis tersebut tampak jelas jika keutamaan kunjungan masjid yang dibangun dalam sejarah adalah masjid di Mekkah dan disusul kemudian dengan pembangunan masjid Aqsha di Yerussalam, Palestina. Tidak ada perbedaan di kalangan pakar mengenai hal ini, kendati mereka masih silang pendapat mengenai siapa sebenarnya yang pertama kali membangunnya .

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi (agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulu menfungsikan masjid secara maksimal.

Perkembangan masjid pada masa sekarang ini yang begitu pesat itu dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Masjid mudah dijumpai di mana saja, baik di terminal, tempat rekreasi dan di lembaga-lembaga pendidikan. Keadaan yang demikian di satu sisi tentu membuat hati begitu senang dan bahagia

<sup>12</sup>Abû al-Hasan Muslim bin al-Hajjāj al-Qusyāūrī, *al-Musnad al-Saḥīḥ al-Mukhtaṣar bi Naqli al-‘Adl ‘An al-Adl ilā Rasullillāh*, Juz 2. (t. Cet. Beirut: Dār Ihyāi al-Tarāsi al-‘Arabī. t.th.), h. 71.

karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya Salat. Mereka membuat masjid diberbagai tempat dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan. Hal ini boleh-boleh saja dilakukan mengingat sekarang ini banyak orang yang memiliki mobilitas tinggi, sehingga mereka dituntut untuk berpacu dengan waktu. Kehadiran masjid disekitar mereka untuk mempermudah mendatangi masjid dan melaksanakan salat berjemaah.

Di sisi lainnya fenomena perkembangan masjid yang semakin banyak ternyata tidak diimbangi dengan upaya memakmurkannya. Tidak semua masjid yang dibangun bisa mengoptimalkan fungsinya, karena masjid mulai mengalami mutilasi fungsi dan distorsi wilayah. Masjid hanya diidentik dengan tempat Salat, tidak lebih dari itu walaupun di maksimal hanya hari-hari yang penting saja itupun kalau bisa berjalan dengan baik, karena ada beberapa masjid yang bahkan tidak digunakan Salat Jemaah lagi, terlebih salat dzuhur dan ashar

Saat ini orang mendirikan masjid dimana-mana tanpa ada suatu perencanaan yang baik sebagai tempat pembinaan umat lahir dan batin. Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur dan sepi masjid bergantung mereka. Apabila mereka rajin beribadah di masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apabila enggan atau malas ke masjid maka sepi pula lah masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat islam diukur dengan keadaan masjid yang ada di daerahnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas iman dan rasa tanggung jawab umat di sekitarnya sudah menipis. Dengan adanya umat islam di sekitarnya masjid perlu mengaktualisasikan perannya dalam

mengkordinir mereka, baik untuk salat jemaah maupun aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkordinir secara rapi. Di bina keimanan ketakwaan islamiyah sehingga masjid menjadi basis umat islam yang kokoh. Mewujudkan masjid dan mengoptimalkan fungsinya pasti menjadi kewajiban bagi seluruh umat. Karena masjid adalah tempat yang suci bagi kaum muslimin, sehingga dituntut untuk mengelola dan melestarikannya.

Fenonema yang ditemui di daerah toraja, sulawesi selatan yaitu masjid Nurul Haq Piri Dusun Eranbatu Lembang Marinding Kec.Mangkendek kab.Tana Toraja. Penulis mendapati kejadian yang di mana faktanya masjid tersebut yaitu fungsi masjid yang dikhususkan untuk pelaksanaan salat Jumat saja.

Masjid Nurul Haq Piri adalah masjid yang memiliki stuktur dan fasilitas yang lengkap untuk pelaksanaan ibadah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui fungsi masjid yang dikhususkan untuk pelaksanaan salat Jumat Masjid Nurul Haq Piri di Tana Toraja (Sulawesi Selatan).

Dari uraian di atas penulis menganggap penting untuk mengangkat judul skripsi tentang “Fungsi Masjid Yang Dikhususkan Untuk Pelaksanaan Salat Jumat (Studi Kasus Masjid Nurul Haq Piri Dusun Eranbatu Lembang Marinding Kec. Menkendek Kab.Tana Toraja Sulawesi Selatan). z

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesimpangsiuan dan interpretasi yang keliru terhadap hasil penelitian, sekaligus untuk mempermudah penelitian ini, maka dirumuskan penelitian dalam kajian ini adalah:

- a. Fungsi masjid dalam Islam?
- b. Pelaksanaan salat Jumat di dusun Eranbatu

## 2. Diskripsi Fokus

Adapun fokus pada penelitian ini adalah

- a. Fungsi masjid dalam Islam.

Di Indonesia tempat beribadah ( Salat ) Umat Islam itu, di samping dikenal sebutan dengan masjid, juga dikenal beberapa sebutan lainnya, seperti: surau, langgar, tajug, mushalla, Untuk Masjid pun, dikenal juga sebutan tambahan, ada yang disebut masjid agung, masjid raya, masjid jami dan sebagainya. Keragaman istilah ini, terkait dengan fungsi, ukuran kepemilikan dan keberadaan.

Dalam perkembangan terakhir, di kota-kota besar Indonesia, yang semakin hari dan semakin padat dan sempit, banyak dibangun masjid dan mushalla yang bersatu dengan gedung-gedung besar atau kompleks-komplek bangunan, seperti pekotaan, perkantoran, bahkan sampai di tempat-tempat hiburan. Sebaliknya banyak juga masjid yang besar dan bertingkat, sehingga

memiliki banyak ruang yang bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan ibadah.<sup>13</sup>

Masalahnya sekarang adalah sampai dimana batasan masjid dalam berbagai sebutanya di atas, kriteria, adab-adab serta aktifitas dan kegiatan untuk menjadikan masjid tersebut berfungsi dengan baik. Inilah yang menjadi pokok masalah perlunya dirumuskan dalam fiqih Islam, pemahaman yang mendalam terhadap berbagai ketentuan dan Informasi yang berkaitan dengan fungsi masjid dalam islam.<sup>14</sup>

Kehidupan umat islam yang tetap cenderung mempertahankan eksistensinya sebagai hamba Allah swt. dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pelaksanaan ibadah menunjukkan betapa peran pentingnya, khususnya berkaitan dengan fungsinya sebagai pusat ibadah. Sebagai tempat sujud atau penghambaan diri kepada sang khaliq, dengan menjadikan masjid sebagai tempat ibadah.

Fungsi masjid sebagai pembinaan umat. Semakin berkembang dan tersebarnya Jumlah masjid dari perkotaan sampai ke pelosok desa, merupakan potensi utama dalam mengoptimalkan peranan masjid sebagai sarana pembinaan umat, persatuan dan ukhuwah islamiyah, maksudnya adalah dengan berkumpulnya umat Islam dalam rangka melaksanakan Salat Jemaah di masjid akan mengarahkan segenap muslimin dan muslimat untuk semakin perkokoh

---

<sup>13</sup>Makhdum Syafe'i, *Masjid dalam prespektif Sejarah dan Hukum Isalm* (t. Cet. Surabaya, 2006) h. 1.

<sup>14</sup>Makhdum Syafe'i, *Masjid dalam prespektif Sejarah dan Hukum Isalm* (t. Cet. Surabaya, 2006) h. 2.

keutuhan, persatuan dan persaudaraan, dan masjid juga sebagai pewaris nilai-nilai ajaran islam, dengan memposisikan masjid menjadi sebagai tempat pengejaran, pendidikan islam dan pengembangan ilmu dan dakwah, yakni masjid dapat dimanfaatkan para da'i untuk mendirikan fatwa atau nasihat agama kepada segenap umat islam disekitarnya.

b. Pelaksanaan Salat Jumat di Dusun Eran Batu.

Salat Jumat bagi umat muslim laki-laki pasti suda tahu jika mereka memiliki kewajiban khusus di hari Jumat, salat Jumat merupakan salat yang dilaksanakan pada hari Jumat dan wajib bagi kaum muslim laki-laki. Dalam tata cara salat Jumat, salat ini mulai dilaksanakan saat memasuki waktu salat dzuhur.

Selain ini salat Jumat ini dilaksanakan hanya dua rakaat. Salat Jumat ini termasuk dalam salat *fardu'ain*, sehingga wajib hukumnya untuk di kerjakan. Karena salat ini dikerjakan saat memasuki waktu dzuhur, maka kewajiban untuk salat dzuhur pun digugurkan. Oleh karena itu di Dusun eranbatu pelaksanaan Salat Jumat sama seperti masjid yang berada di berbagai tempat, akan tetapi masjid di Dusun Eranbatu hanya dikhususkan untuk pelaksanaan Salat Jumat saja.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana fungsi masjid yang dikhususkan untuk pelaksanaan Salat Jumat (Studi Kasus Majid Nurul Haq Piri Dusun Eranbatu Lembang Marinding Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja)? Dari pokok masalah tersebut diuraikan

substansi masalah yang dapat dijadikan acuan dan dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi masjid dalam Islam?
2. Bagaimana konroversi pelaksanaan salat Jumat di masjid Nurul Haq Piri?

#### **D. Kajian Pustaka**

Pembahasan tentang Fungsi masjid yang dikhususkan untuk pelaksanaan salat Jumat (studi kasus masjid Nurul Haq Piri Tana Toraja) merupakan pembahasan yang berkaitan dengan pengkhususan masjid hanya untuk pelaksanaan salat Jumat. Pembahasan kajian pustaka terbagi kepada dua bagian: referensi penelitian dan penelitian terdahulu.

Referensi penelitian meliputi beberapa buku yang dipandang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. *Al-Wajīz fī Ḍāhī Qawāid al-Fikih al-Kulliyah*, buku ini merupakan literatur berbahasa Arab yang ditulis **Muhammad Sidqī bin Aḥmad bin Muḥammad**, yang merupakan pembahasan dari lima qawaid tersebut merupakan kaidah-kaidah fikih yang ditetapkan oleh para ulama, dalam menentukan hukum-hukum seputar permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan kapan kaidah-kaidah tersebut berlaku penggunaannya.
2. *Al-Mumti' fī al-Qawā'id al-Fiqhiyyah*, buku ini merupakan literatur berbahasa Arab yang ditulis **Muslim bin Muhammad bin Mājid**

**al-Dausirī**, Buku ini secara umum berisikan penjelasan tentang ilmu fikih secara lengkap oleh para ulama dibandingkan buku al-Wajīz.

3. *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāya al Muqshid*, buku ini ditulis oleh **Muhammad bin Ahmad bin Rusyd**. Buku ini membahas masalah-masalah fikih ibadah dan muamalah yang mana di dalam pembahasannya beliau memaparkan pendapat dari empat Imam Mazhab. Buku ini juga membahas masalah salat Jumat.

Adapun penelitian yang membahas tentang hal terkait pada judul penelitian ini adalah:

1. **Panduan Lengkap Pengelola dan Memakmurkan Masjid**, yang tulis oleh **Asadullah**, yang merupakan alumni Univesitas Muhammad Purwakerto tahun 2016, dalam jurnal ilmiah yang membahas tentang bagaimana cara pengelolaan masjid dalam Islam. Perbedaan skripsi tersebut lebih fokus pada pemakmuran masjid, sedangkan penelitian ini membahas tentang fungsi masjid yang dikhususkan untuk pelaksanaan salat Jumat.
2. **Manejemen masjid**, yang ditulis oleh **Moh. E Ayub**, dalam bukunya yang berjudul “paraktis bagi para pengurus Manejemen Masjid” menyatakan bahwa masjid sebagai tempat belajar, mengajar, khususnya ilmu agama. Buku tersebut membahas tentang organisasi Remaja Masjid dalam Islam, sedangkan penelitian ini membahas tentang fungsi masjid yang dikhususkan untuk pelaksanaa salat Jumat.

1. **Hukum-hukum Terkait Ibadah Shalat Jumat**, yang ditulis oleh **Ahmat Sarwat**, menyatakan bahwa masjid sebagai tempat belajar, mengajar, khususnya ilmu agama. Buku tersebut membahas tentang Hukum-hukum terkait Ibadah Salat Jumat , sedangkan penelitian ini membahas tentang fungsi masjid yang dikhususkan untuk pelaksanaan salat Jumat.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui fungsi masjid dalam Islam?
- b. Untuk mengetahui kontroversi pelaksanaan salat Jumat dalam islam?

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang ingin dicapai dari pembahasan masalah ini adalah:

- a. Kegunaan Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu fikih khususnya yang membahas tentang salat Jumat. Serta dapat dijadikan tolak ukur ataupun data untuk penelitian serupa. Memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah khazanah keilmuan serta dapat dijadikan sebagai sumber

informasi yang berkaitan dengan yang di syariatkan oleh agama Islam.

b. Kegunaan Praktik

1. Bagi masyarakat khususnya masyarakat muslim menambah wawasan dan pengetahuan terkait pentingnya kewajiban Salat Jumat.
2. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sjana Hukum (SH) pada Sekolah Tinggi Ilmu Islam Dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar.
3. Untuk memperluas dan menambah wawasan penulisan tentang kewajiban untuk pelaksanaan Salat Jumat sesuai dengan Syariat Islam.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Fungsi Masjid Dalam Islam

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah kepada Allah swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. setiap muslim oleh melakukan salat di wilayah mana pun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang najis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat.<sup>1</sup>

Masjid pada zaman Rasulullah Saw, merupakan sumber segala kebaikan. Di dalam masjid, para ulama dan penuntut ilmu di masjid pertama kali untuk menuntut ilmu. Oleh karena itu, Abu Hurairah pernah berkata kepada orang-orang yang berada di pasar, Kalian ada di sini, sementara harta warisan Rasulullah Saw sedang dibagikan di masjid. Mendengar ini, mereka bergegas meninggalkan pekerjaan mereka dan pergi ke masjid. Namun mereka tidak menemukan kecuali orang-orang yang sedang berkumpul menuntut Ilmu. Mereka pun mendatangi Abu Hurairah dan berkata, Kami sudah pergi ke masjid, akan tetapi kami tidak menemukan kecuali orang-orang yang sedang menuntut ilmu. Lalu Abu Hurairah berkata, Itulah yang saya maksud.

---

<sup>1</sup>Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.1.

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat bersembahyang orang islam.<sup>2</sup> masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, masjid juga tempatnya sosialisasi masyarakat jadi masjid dalam islam yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat islam itu sendiri. Keberadaan masjid secara umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat islam sebagai tempat ibadah, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.<sup>3</sup>

Menurut Ahmad Sutarmati, masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jemaahnya. masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, dan meningkatkan ekonomi jemaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.<sup>4</sup>

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat Salat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh, dan dapat juga di artikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri kepada Allah swt.<sup>5</sup>

<sup>2</sup>Sisi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Cet. V; Jakarta: t.p., 1989), h. 118

<sup>3</sup>A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhuruoji, *Manajemen Masjid* (Cet. II; Bandung: Benang Merah Press, 2005), h. 14.

<sup>4</sup>Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi dan langkah strategis; Pengurus Dewan masjid Indonesia dan Pengelola Masjid* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 19.

<sup>5</sup>Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 16.

Sementara masjid pertama yang dibangun dalam islam (pada masa Rasulullah Muhammad saw. adalah masjid quba. Bangunan masjid quba terdiri dari pelapah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang penting. masjid pertama dalam sosialisasi islam itu hanya sekedar tempat untuk sujud, tempat salat, dan tempat berteduh dari panas teri matahari di padang pasir yang tandus. sejarah mencatat, masjid quba berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama hijriyah. keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode Awal.

Masjid quba ini pula Nabi menyelenggarakan Salat Jumat yang pertama kali. Selanjutnya, Nabi membangun masjid lain di tengah kota Madinah, yakni masjid Nabawi, yang kemudian menjadi pusat aktivitas Nabi dan pusat kendali seluruh masalah umat muslimin. menarik dicatat bahwa Nabi hampir secara teratur mengunjungi masjid quba dan salat bersama-sama warga desa. Kebiasaan ini lalu diikuti oleh banyak sahabat: Abū Bakar, 'Umar, 'Usmān, 'Alī, Mu'āz bin Jabal, dan lain-lain. Masjid itulah yang disebut dalam Q.S. al Taubah /09: 108.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Terjemahnya:

Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang bersih.<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya* ( Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 204.

Memahami masjid secara universal, berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat, yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa masjid menjadi pusta dan sumber peradabat masyarakat islam. Melalui masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat ideal, yang dicita-citakan oleh Islam. Melalui masjid pula kaum muslimin dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat islam. Dan lebih penting lagi melalui masjid kita dapat membangun masyarakat yang sehingga mampu memperdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan.<sup>7</sup>

Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, dengan demikian masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada Allah, sehingga menciptakan manusia dengan umat yang berwatak dan berakhlak mulia.

### **1. Fungsi Masjid**

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah swt, tempat Salat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan Salat berjemaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui Azan, qamat berzikir kepada Allah, dan ucapan yang dianjurkan dibaca

---

<sup>7</sup>Muhammad Amin, *Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid* (Cet. I; Al-markaz, 1427 H), h. 8

di masjid sebagai bagian lafaz yang berkaitan dengan pengagungan Asma Allah.<sup>8</sup>

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak ditemukan masjid yang besar tetapi sepi jemaahnya. Tidak jarang ditemukan masjid yang kecil, namun sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian, dan lain sebagainya.

Adapun Fungsi masjid yang utama diantaranya adalah:

a. Tempat untuk Salat berjemaah

Masjid adalah tempat untuk Salat berjemaah. Banyak jemaah yang melaksanakan Salat berjemaah di masjid, menunjukkan masjid itu ramai dan makmur. Salat berjemaah juga salah satu penanda adanya dinamika masjid. Tempat adanya pelaksanaan Salat berjemaah, shaf-shaf masjid bukan saja akan sepi dari jemaah melainkan juga dapat merubah fungsi Masjid tersebut. karenanya, salat berjemaah ini harus digalang dan ditegakkan di setiap masjid oleh setiap kaum muslim disekitarnya. Nilai dan Kelezatan Salat berjemaah di dalam masjid sangat berbedah kalau kita melaksanakan di selain masjid, misalnya di rumah kita melaksanakan secara sendiri-sendiri. Masjid yang memang berfungsi tempat ibadah memberikan suasana yang mendukung ketenangan dan kekhususan Salat berjemaah, hati mereka yang menunaikan Salat secara berjemaah mereka akan merasakan ketenangan hati dan merasa dekat kepada sang Khalik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 7

<sup>9</sup>Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 25

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai rumah Allah, maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat islam, baik ibadah salat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti salat Jumat, salat tarawih, salat Ied dan salat-salat jemaah lainnya serta iktiqaf.

b. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian pekanan yang jemaahnya cukup besar, di beberapa masjid yang cukup besar bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa Arab, kursus Khotib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Pada zaman para sahabat masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Sebagai tempat musyawarah masjid dijadikan sebagai tempat musyawarah oleh Nabi saw, bersama para sahabatnya dalam rangka mengatur dan mengelola urusan agama dan kehidupan dunia mereka. Ia merupakan tempat yang paling utama untuk melakukan musyawarah, karena didalamnya seorang muslim jauh dari hawa nafsu dan godaan-godaan syetan.

d. Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat

konsultasi, masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat berkonsultasi, masjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli- ahli dalam bidangnya .

e. Tempat kegiatan remaja Islam.

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja islam, kelompok studi group islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

f. Tempat pengelolaan sedekah, infak, dan zakat.

Masalah sedekah, infak dan zakat umat Islam Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dana infak dan sedekah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat.<sup>10</sup>

Untuk beramal saleh umat islam melakukan ibadah sedekah, infak dan zakat disetiap waktu seringkali ibadah sedekah, infak dan zakat di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena itu masjid dijadikan pusat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk

---

<sup>10</sup>H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 12-17

meningkatkan ekonomi umat. Sedangkan Moh. E. Ayyub mengemukakan 5 (lima) fungsi masjid, ialah:

- 1) Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beriktikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan Jemaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>11</sup>

Demikianlah sebagian fungsi dari masjid yang digunakan pada masa Nabi saw, juga bentuk pelayanan beliau terhadapnya. Nampak sekali bahwa masjid dijadikan sebagai tempat melayani urusan keagamaan dan keduniawian secara seimbang. Hal itu terealisasi dalam bentuk pemeliharaan beliau terhadap kesucian dan kemuliaan masjid, dan juga menjadikan masjid itu sebagai tempat berkembangnya kegiatan-kegiatan dan gerakan-gerakan untuk melayani kepentingan umum dalam berbagai bentuknya, termasuk sebagai pusat pendidikan, pengajaran dan memberi fatwa.

Fungsi-fungsi masjid itu sudah banyak direaktualisasikan, terutama di lingkungan masjid yang besar sering difungsikan dengan kegiatan, seperti

---

<sup>11</sup>Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 7-8.

kegiatan remaja, pembinaan anak-anak, buletin masjid, dan pembinaan kaderisasi masjid dan kegiatan yang bisa memaksimalkan untuk menfungsikan masjid secara maksimal.<sup>12</sup>

## 2. Peranan Masjid

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad saw, adalah masjid Quba' yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan Masjid Taqwa, karena masjid tersebut dibangun atas dasar ketaqwaan.

Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung biasa dikatakan bahwa masjid berperan sebagai:

### a. Sebagai Pusat Segala Kegiatan.

Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan remaja islam yang membicarakan problem berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Pusat kegiatan umat islam, baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Umat sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan keislaman. Untuk meningkatkan umat islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjemaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang

---

<sup>12</sup>Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 71

dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jemaah lainnya.

b. Masjid sebagai lambang kebesaran Islam

Masjidil Haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran islam, dimana di dalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat islam seluruh dunia. Sedangkan Masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran islam di Pulau Jawa. Dan masjid Al-markaz Al-islam Makassar dijadikan lambang kebesaran islam di Sulawesi Selatan.

c. Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu

Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk Ikatan Remaja Masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Di saat dunia belum begitu kompleks seperti sekarang ini, masjid dimanfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan Alquran (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, komputer, radio, tv, atau kursus bahasa asing. Inilah cara memakmurkan masjid, di mana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu melakukan kegiatan memakmurkan masjid

seperti adanya pengajian atau melakukan Tadarus Alquran.<sup>13</sup>

Sebagaimana telah disebutkan beberapa peran masjid di atas, maka masjid sangat berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya pada masyarakat muslim, Seiring dengan kemajuan zaman, ada 2 peranan masjid yang paling penting ialah:

1. Sebagai sumber dakwah

Perkembangan Dakwah Rasul saw, dalam waktu periode Madinah, juga tidak hanya dijadikan sebagai pusat ibadah yang khusus, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat luas, di antaranya:

- a. Kalender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun Hijriah,
- b. Masjid pertama yang didirikan Rasulullah saw, dijadikan sebagai tempat batas pertumbuhan agama Islam di Mekkah dan perkembangan agama Islam di Madinah.
- c. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah swt.
- d. Masjid didirikan oleh orang-orang yang bertaqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.<sup>14</sup>

Peran masjid pada awal Hijrah di Madinah ialah tidak hanya menitik beratkan pola aktivitas pada kegiatan Ukhrawi, tapi lebih jauh lagi perpaduan

---

<sup>13</sup>H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid* (Cet. I Tangerang: Pustaka Irwan, 2006), h. 10-1

<sup>14</sup>Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 10.

antara kegiatan ukhrawi dengan aktivitas duniawi, sehingga masjid di zaman Rasulullah saw, sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat.

Setelah islam berkembang dan memasuki berbagai negara di dunia maka, penyempurnaannya mengalami penyesuaian dengan melihat aspek bangunan, tujuan dan juga berbagai kegiatan yang bermanfaat dengan maksud pembinaan umat disegala bidang. Aspek bangunan, merupakan salah satu prinsip yang dapat membedakan bangunan islam secara umum, sedangkan secara khusus adalah tersedianya unsur keindahan, agar membuat bangunan itu enak dipandang, menyejukkan hati, serta menyenangkan jemaah. Allah berfirman Q.S. al Taubah /9: 107-108

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ ۗ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ (١٠٧) لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رَجُلٌ يَجْعَلُ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Terjemahnya:

Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah: "kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya, Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu salat di dalamnya. Didalamnya masjid itu adalah orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.<sup>15</sup>

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (t. cet. Bandung: PT sygma Examedia Arkenleema, 2011), h. 273-274

Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecahkan problema hidup yang bertaraf lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusiapun menghadapi tantangan berat yang mana mereka terjebak ke dalam proses penghambatan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang diabaikannya.

Dasar arus informasi modern sekarang ini, membuat posisi masjid menjadi semakin kuat sebagai wadah penyaluran informasi sekaligus sebagai wadah pelurusan dampak negatif yang ditimbulkan oleh media teknologi yang semakin maju begitu cepatnya. Di lain pihak, teknologi tidak bisa dipandang sebelah mata, sehingga umat islam pengguna masjid menjadi lambang teknologi, tetapi harus menjadi pengguna teknologi informasi, dan pengatur informasi yang akurat. Dalam menghadapi perbuatan (ancaman nilai keragaman pilihan hidup dan sejumlah janji kenikmatan duniawi), melalui masjid dengan informasi yang akurat, bisa berperan sebagai:

a. Faktor Pengimbang

Dari masjid, diharapkan bisa membawa umat islam kehidupan dunia dan akhirat.

b. Faktor Penyarin

Dari masjid, umat islam diharapkan dapat menentukan pilihan terhadap nilai-nilai yang lebih manusiawi dan islami dari arus peradaban yang terjadi akibat penemuan dan pengaruh berbagai teknologi dan informasi modern.

### c. Faktor Pengaruh

Dari masjid inilah munculnya pengaruh yang dapat membantu kehidupan umat islam secara keseluruhan sehingga dengan demikian selama berabad-abad, masjid telah berperan aktif dalam setiap lini kehidupan dan aktifitas umat islam.<sup>16</sup>

### 3. Memakmurkan Masjid

Menelusuri sejarah masjid sejak zaman Nabi Muhammad saw, pada abad ke 7 Masehi, masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan umat islam dari segala macam kegiatan. Pada zaman nabi saw, masjid bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan, tetapi sudah menjadi pusat kegiatan sehari-hari. Rasulullah membangun umat Islam dan mengendalikan pemerintahannya. Seperti disebutkan dalam Q.S. al- Taubah /9:18.

إِذَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ  
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>17</sup>

<sup>16</sup>A.Qusyairi Isma'il dan Moh. Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah swt.* (Cet. I; Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2007), h. 17.

<sup>17</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahnya* ( t. Cet. Bandung: PT sygma Examedia Arkenleema 2011), h . 256.

Pemakmuran masjid itu bisa juga berupa pembangunan, pembersihan, pemberian karpet, dan penerangan lampu, sebagaimana pemakmuran juga bisa berupa Salat di dalamnya, banyak mendatangi dalam rangka menunaikan Salat berjemaah, serta belajar dan mengajar Ilmu-ilmu yang bermanfaat, dan lain-lainnya dari berbagai macam ketaatan,<sup>18</sup> selain itu dengan mengiklaskan seluruh Ibadah tersebut hanya karena Allah, sebagaimana yang difirmankan Q.S. al- Jin /72:18.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.<sup>19</sup>

Tingkat memakmurkan masjid akan sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid (takmir). Tanpa takmir yang solid, maka masjid nyaris sepi dari semua kegiatan ibadah. Masjid seringkali menjadi simbol kebesaran islam, namun saat ini masjid seringkali jauh dari kegiatan- kegiatan untuk memakmurkannya, bahkan lebih sering sepi dari aktifitas.

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun

<sup>18</sup>Firdaus wajhi dan Luthfi Arif, *Super Berkah Jumat* (t. Cet. Jakarta: Hikmah PT Mizan Publik Anggota IKAPI,2008). h 14.

<sup>19</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahnya* (t. Cet. Bandung: PT sygma Examedia Arkenleema 2011), h . 572.

duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut diantaranya:

a. Majelis taklim

Pada umumnya, masjid memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian pada hari tertentu. Ada yang menyelenggarakan pada setiap hari sabtu. Ada yang melakukannya setiap hari rabu yang kemudian dikenal sebagai majelis Reboan. Ada juga yang memilih waktu malam, misalnya setiap hari Kamis malam Jumat. Penyelenggaraan pengajian oleh Majelis taklim merupakan upaya memakmurkan masjid. pengajian yang diselenggarakan oleh majelis taklim memiliki dampak lainnya, seperti ikatan atau kelompok- kelompok arisan atau kelompok-kelompok ekonomi lainnya.

Dengan terselenggarakan pengajian yang tentunya kita menyajak kaum muslimin untuk menghadiri pengajian tersebut agar supaya kaum muslimin bisa mengabil pelajaran di dalam, Sehingga pengajianpun memiliki dampak yang bisa merubah umat. Agar majelis taklim bisa berlangsung dengan baik, penyelenggaraan majelis taklim dilaksanakan oleh Pengurus Masjid Bidang Pendidikan dan Peribadatan. Pengurus Majelis Taklim perlu menyusun program kerja tahunan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Program kerja diajukan dalam rapat pengurus masjid yang dilakukan setiap tahun.

b. Taman Pendidikan Alquran

Masjid bisa dilengkapi dengan taman pendidikan Alquran dimana lembaga ini biasanya dikunjungi oleh anak-anak dibawah sepuluh tahun. Di

daerah perkotaan pada umumnya mendirikan taman pendidikan Alquran, dan daerah pedesaan pengajian anak-anak biasanya diselenggarakan berwawasan islam dibangun atas dasar ukhuwah islamiyah atau persaudaraan islam. Masjid sebagai tempat berkumpulnya umat islam, baik dalam kegiatan salat berjemaah atau pengajian-pengajian merupakan sarana yang baik untuk mendirikan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat. Dengan adanya Koperasi Masjid, maka masjid akan menjadi makmur dari kegiatan-kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan harian jemaah, khususnya menyediakan makan dan minuman yang benar- benar halal.

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur atau sepi masjid sangat bergantung pada kaum muslimin. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tapi apabila mereka malas ke masjid, maka sepi pula masjid tersebut. Logis pula jika keadaan umat islam dapat diukur dari kehidupan dan kemakmuran masjidnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya, sedang masjid terlantar dan kurang terawat mengisyaratkan tipisnya Iman dan kurangnya rasa tanggung jawab umat di sekitarnya.

Sebuah masjid amat ditentukan oleh faktor objektif umat islam di sekitarnya. Tempat ibadah ini jadi memiliki daya tarik bagi jemaahnya itulah yang membuat mereka bergerak dan terus berusaha meramaikan dan memakmurkan masjid. Keadaan masjid yang tidak kunjung sepi dari jemaah

dengan sendirinya memberikan jaminan bagi terpeliharanya beragam kegiatan dengan tertib.<sup>20</sup>

Masjid tidak hanya dijadikan sebagai sarana penyelenggaraan salat, tetapi juga menjadi institusi sosial yang berperan dalam membangun pendidikan, ekonomi, dan politik umat. Masjid memiliki banyak fungsi, yang salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, masjid tidak bisa dipisahkan dari keberadaan perpustakaan. Perpustakaan masjid adalah salah satu bentuk perpustakaan khusus yang berfungsi melayani kebutuhan intelektual masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya perpustakaan, maka masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan karena lewat perpustakaan para jemaah masjid dan umat islam umumnya mempelajari apa-apa yang telah dihasilkan terlebih dahulu dan senantiasa dapat mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap informasi-informasi yang baru secara positif.

### ***B. Pendapat Ulama dan Dalil-Dalil Tentang Anjuran Pelaksanaan Salat***

#### ***Jumat***

Hari Jumat adalah hari istimewa bagi umat islam. Menjadi simbol hari perkumpul dan sosialisasi umat islam. Keistimewaan yang dikandung oleh hari Jumat ini hanya bukan terjadi pada zaman Rasulullah saw, tapi jauh sebelum itu pun Jumat telah menjadi hari yang spesial kaum muslimin. Fakta sejarah yang tersirat dalam hadis-hadis dari Nabi kita menunjukkan bahwa hari sesudah Kamis

---

<sup>20</sup>Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 19

ini dinamakan hari Jumat kerana berbagai hal yang semuanya berhubungan dengan keutamaan Rasulullah bersabda:

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا  
وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ<sup>21</sup>

Artinya:

Sebaik-baik hari ketika matahari terbit adalah hari jum'at. Pada hari itu, Adam diciptakan dan pada hari itu dia dimasukkan kedalam surga serta pada hari itu pula dia dikeluarkan dari surga. Hari kiamat pun tidak akan terjadi melainkan pada hari jum'at. (HR. Muslim nomor 1974)

Dalam Tafsiran *Al-qurtubi*, dijelaskan bahwa maksud hadis tersebut adalah seluruh penciptaan Nabi Adam (dikumpulkan), dalam arti disempurnakan, pada hari Jumat. Ada juga pendapat yang menyebutkan bahwa, pada hari Jumat, Allah telah selesai menentukan dan menciptakan segala ciptaan-ciptaannya sehingga terkumpul mahluk-mahluk ciptaan Allah tersebut. Sebelum disebut Jumat, hari setelah Kamis ini dinamakan *Arubah* yang berarti hari yang agung. Menurut Wahba Az-zuhayli, yang pertama kali menyebut Jumat untuk hari sesudah Kamis ini adalah seorang Muslim bernama Ka'ab bin Lu'ay.<sup>22</sup>

Salat Jumat adalah salat dua rakaat yang dikerjakan secara berjemaah pada waktu dzuhur dihari Jumat dengan didahului dua khotbah yang

<sup>21</sup>Abû al-Hasan Muslim bin al-Hajjāj al-Qusyaūrī, *al-Musnad al-Sahīh al-Mukhtaṣar bi Naqli al-'Adl 'An al-Adl ilā Rasūlillāh*, Juz 2. (t. Cet. Beirut: Dār Ihyāi al-Tarāsi al-'Arabī. t.th.), h. 154.

<sup>22</sup>Firdaus wajhi dan Luthfi Arif, *Super Berkah Jumat* (t. Cet. Jakarta: Hikmah PT Mizan Publik Anggota IKAPI,2008). h 2.

dilaksanakan di masjid atau tempat lain yang disepakati oleh jemaah.<sup>23</sup> Diberi nama dengan Jumat dikarenakan berkumpulnya kebaikan pada hari ini atau, karena penciptaan Nabi Adam as, terhimpun di hari itu atau karena berkumpulnya Adam dan Hawa di bumi. Adapula nama lain untuk hari Jumat pada zaman jahiliyah dulu adalah hari ‘arubah’ yaitu jelas dikatakan ‘hari Ar-Rahmah’.<sup>24</sup>

Salat Jumat merupakan satu dari beberapa tuntunan syariat yang di khusukan untuk umat Nabi Muhammad saw. tidak pernah ada dalam sejarah nabi sebelum Rasulullah saw. tuntutan melakukan salat Jumat. Kewajiban jumat dimulai saat Rasulullah masih berada di Makkah, tepatnya pada waktu malam Isra Mi'raj. Namun belum pernah dilaksanakan di sana karena belum terpenuhinya standar jumlah orang yang merupakan salah satu syarat wajibnya salat Jumat. Pada waktu itu dakwah Nabi saw masih dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi sehingga belum memungkinkan untuk dilakukan. Ibnu Hajar Al-‘Asqalani menegaskan bahwa beberapa hadis shahih yang menunjukkan Salat Jumat telah diwajibkan di Madinah. Pendapat para ulama tentang hadis yang menjelaskan tentang salat Jumat. Bahwa kewajiban melaksanakan Salat Jumat baru tercapai secara sempurna di Madinah karena telah terpenuhinya syarat-syarat kewajiban menjalankannya tidak menutup

---

<sup>23</sup>Zurinnal dan Amiruddin, *Fiqh Ibadah* (t. Cet. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008). Hal. 94.

<sup>24</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-islam Wa Adillatuhu*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani: *Fiqh Islam* (Surabaya: Gema Insani, 1996), h.374

kemungkinan sebelum di madinah Salat Jumat sudah diwajibkan namun masih terdapat unsur- unsur yang menggugurkan kewajibanya. Salat Jumat sudah diwajibkan ketika Nabi masih di Makkah, sebelum terjadi hijrah. Orang pertama yang melakukan Salat Jumat adalah Mush'ab bin 'Umair.<sup>25</sup>

Beberapa hadis yang menyatakan bahwa hari Jumat adalah hari yang terbaik di antara hari-hari yang lain dalam seminggu. Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw, bersabda:

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا  
وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ<sup>26</sup>

Artinya:

Sebaik-baik hari ketika matahari terbit adalah hari jum'at. Pada hari itu, Adam diciptakan dan pada hari itu dia dimasukkan kedalam surga serta pada hari itu pula dia dikeluarkan dari surga. Hari kiamat pun tidak akan terjadi melainkan pada hari jum'at. (HR. Muslim nomor 1974)

Hadis diatas menunjukan peristiwa-peristiwa besar dalam peradaban manusia dari sejak awal penciptaan sampai dengan berakhirnya kehidupan dunia kelak berlangsung pada hari Jumat. Ini menunjukan bahwa hari Jumat adalah hari yang dipilih oleh Allah adalah hari yang paling istimewa bagi umat muslimin.

Nabi Adam dikeluarkan dari surgapada hari Jumat menjadi sebab bagi berlangsungnya keturunan anak cucu Adam dikeluarkan dari surga pada hakikatnya bukanlah bentuk pengusiran Allah kepadanya, tetapi merupakan

<sup>25</sup>Wahbah Az-Zuhailly, *Al- Fiqh al-islam Wa Adillatuhu*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani: *Fiqh Islam*, h.376.

<sup>26</sup>Abû al-Hasan Muslim bin al-Hajjāj al-Qusyaūrī, *al-Musnad al-Saḥīḥ al-Mukhtaṣar bi Naqli al-'Adl 'An al-Adl ilā Rasulillāh*, Juz 2. (t. Cet. Beirut: Dār Ihyāi al-Tarāsi al-'Arabī. t.th.), h. 154.

ketentuan Allah agar Nabi Adam melahirkan keturunan dimuka bumi ini. Dan dihari Jumat juga terjadinya hari kiamat merupakan ketetapan dari Allah. Pada hari itu manusia segala macam perbuatannya akan dipelihatkan. Dengan adanya hari kiamat, segala balasan, baik atau buruk akan diperlihatkan. Dan kebenaran ajaran Allah akan terbukti pada hari pembalasan itu, terutama bagi orang-orang kafir yang ingkar dan tidak mau mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya.<sup>27</sup>

Jadi orang yang pertama kali melaksanakan Salat Jumat adalah Mush'ab bin Umair atas perintah Rasulullah saw, sebelum hijrah ke Madinah, Salat Jumat itu dilaksanakan pada Waktu Zuhur. Sedangkan, Rasulullah saw, sendiri baru melaksanakan Salat Jumat untuk pertama kali ketika beliau di Madinah setelah melaksanakan hijrah. Beliau tiba di daerah Quba dan menemui Bani 'Amar bin 'Auf pada hari senin tanggal dua belas Rabi'ul Awwal. Rasulullah saw, tinggal disana sampai hari kamis, lalu membangun masjid. Pada hari Jumat, beliau keluar Madinah. Lalu, Rasulullah mendapat Bani Salim bin 'Auf hendak melaksanakan Salat Jumat di perut lembah di dekat daerah mereka. Ketikah itu, lembah tersebut telah mereka jadikan Masjid. Maka, Rasulullah turut melaksanakan Salat Jumat dan berkhotbah di tempat itu. Khotbah tersebut sekaligus menjadi khotbah pertama Rasulullah saw, Di Madinah.<sup>28</sup>

Kewajiban Salat Jumat setiap individu sudah disepakati oleh mayoritas ulama, karena Salat Jumat sebagai pengganti Salat dzuhur.<sup>29</sup> Salat Jumat

---

<sup>27</sup>Firdaus wajhi dan Luthfi Arif, *Keutamaan Hari Jumat* (t. Cet. Jakarta: Hikmah PT Mizan Publik Anggota IKAPI,2008). h 7.

<sup>28</sup>Firdaus wajhi dan Luthfi Arif, *Keutamaan Hari Jumat*. H. 5.

<sup>29</sup>Ibnu Rusyd, *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāya Wa Muqṭshid* (Dārul al-Ma'rifat,595 H) Jilid 1 , h.154.

hukumnya (wajib)<sup>30</sup> dan dianggap kafir orang yang mengingkarinya karena telah ditetapkan dengan dalil yang jelas hukum di wajibkannya. Sementara dalil yang mewajibkannya tersendiri, sebagaimana Allah swt berfirman Q.S. al Jumu'ah/62:9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا بُدِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ  
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang beriman, apabila disuruh untuk menunaikan shalat jumat, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya.<sup>31</sup>

Ayat tersebut secara jelas menggambarkan perintah Salat Jumat dan meninggalkan semua urusan dunia yang fana, oleh karena itu kaum muslimin harus memperhatikan masalah ini yaitu waktu ketika sudah masuk Salat Jumat maka semuanya segalah urusan apapun itu kita harus meninggalkan dan mendekatkan diri kita kepada Allah, termasuk di dalamnya kegiatan berbisnis. Bila perintah untuk melaksanakan suatu Ibadah sudah tercantum secara jelas dalam Alquran, seharusnya perintah tersebut dipahami sebagai suatu yang sangat penting dan istimewa.<sup>32</sup>

<sup>30</sup>Syamsuddīn Muhammad bin Khotīb as-Sarbinnī, *Mughnī al-muhtāj*, Juz I (Kairo; Maktabah Darbu Al -Atrak), h. 89.

<sup>31</sup>Departemen Republik Indonesia., *Alquran dan Terjemahnya* (t. Cet Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2011), h. 554.

<sup>32</sup>Firdaus wajhi dan Luthfi Arif, *Keutamaan Hari Jumat*. h. 14.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) kualitatif yaitu peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Menurut Sukardi penelitian kualitatif adalah peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis, juga melakukan eskplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh lapangan.<sup>1</sup>

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Masjid Nurul Haq Piri Dusun Eranbatu Lembang Marinding Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja.

#### B. *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan tentang realitas yang ada dilapangan yakni fungsi masjid yang dikhususkan untuk pelaksanaan salat Jumat, data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka,

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. III. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005M), h. 14.

melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pribadi.<sup>2</sup>

### 1. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu lembaga atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan atas tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup>

Dengan demikian peneliti mampu melakukan pendekatan komunikasi karena dengan komunikasi yang baik orang lain dapat mengetahui apa yang ingin dilakukan, namun apabila tidak mampu berkomunikasi dengan baik maka orang lain tidak akan membantu karena tidak tahu apa yang dibutuhkan

### 2. Pendekatan Sosiologis

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan melihat dan mengalami gejala-gejala sosial terjadi pada Jemaah masjid Nurul Haq piri terhadap fungsi masjid yang dikhususkan untuk

---

<sup>2</sup>Sunaedi, *Penulisan Ilmiah*, h. 76.

<sup>3</sup>Rachmat Kriantono, *Komunikasi Organisasi* (t. Cet. Jakarta: Kencana, 2009), h.15

pelaksanaan salat Jumat. Pendekatan sosiologis menjadikan suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.<sup>4</sup>

### 3. Pendekatan Historis

Yaitu sebuah proses meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul dimasa lampau, untuk menemukan *generalisasi* yang berguna dalam usaha memahami kenyataan-kenyataan sejarah, yang juga dapat berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan historis karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan sejarah khususnya mengenai fungsi masjid yang dibangun dikhususkan untuk pelaksanaan salat Jumat di Tana Toraja.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti atau suatu organisasi, yang didapatkan langsung dari objek

<sup>4</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (t. Cet. Jakarta; Rajawali Pers, 2013), h. 39.

<sup>5</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (t. Cet. Bandung: Tarsito, 2004), h. 132.

penelitian.<sup>6</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui *library research* atau penelitian kepustakaan. Menurut sunaedi data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek penelitian.<sup>7</sup> Dengan ini penulis menelusuri dan mengumpulkan bahan tersebut dari buku-buku yang membahas tentang fungsi masjid dalam Islam, Masjid Nurul Haq Piri Tana Toraja.

### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi, dan wawancara dengan masyarakat Kabupaten Tana Toraja. Oleh karena itu, data yang diperlukan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah tehnik penelitian yang berciri interaksi sosial, yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan yang dikumpulkan secara sistematis. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan tehnik observasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis

---

<sup>6</sup>Suaedi, *Penulisan Ilmiah* (t. Cet. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015), h.76

<sup>7</sup>Sunaedi, *Penulisan Ilmiah*, h. 76.

terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>8</sup>

Tehnik ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai masjid yang dikhususkan untuk pelaksanaan salat jumat di Masjid Nurul Haq Piri Dusun Eranbatu Lembang Marinding Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>9</sup> Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi, pada tahap ini akan dilaksanakan wawancara baik dengan cara terstruktur, sehingga dalam hal ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam wawancara yang terstruktur setiap informan akan mendapatkan soal-soal yang diajukan, kemudian peneliti melakukan pencatatan atau merekam jawaban dari masing-masing informan. Wawancara terstruktur akan dilakukan dengan penduduk Dusun Eranbatu Lembang Marinding Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja, diantaranya adalah pengurus masjid dan beberapa jemaah Masjid Nurul Haq Piri (Pedoman wawancara terlampir)

---

<sup>8</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (t. Cet. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 158.

<sup>9</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (t. Cet. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 180.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen atau catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berupa gambar catatan, transkrip, buku, atau karya-karya monument dari seseorang.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil sebuah pengertian, bahwa yang dimaksud metode ini adalah pengumpulan data dengan cara mengutip, mencatat pada dokumen-dokumen, tulisan-tulisan atau catatan-catatan tertentu yang dapat memberikan bukti atau informasi terhadap suatu masalah. Adapun dokumen yang dijadikan sebagai data dalam penelitian yaitu dokumen wawancara dalam bentuk foto maupun tulisan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian diperlukan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut yang dikatakan sebagai instrumen. instrumen penelitian mempunyai peran penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian, karena instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.<sup>11</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (t. Cet. Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

<sup>11</sup>M.E. Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Cet. II; Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), h. 96.

Instrumen pokok pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berinteraksi langsung dengan informan dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitian.

Instrumen yang berikutnya adalah instrumen penunjang dalam penelitian ini adalah instrumen metode wawancara. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam rumusan penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
4. Menyusun deskriptor menjadi butiran-butiran instrumen.
5. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar.

Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam rumusan penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.

2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
4. Menyusun deskriptor menjadi butiran-butiran instrumen.
5. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.<sup>12</sup> Penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>13</sup>

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses

---

<sup>12</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008), h.89.

<sup>13</sup>Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (t. Cet. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h.183

yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh apa yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.<sup>14</sup>

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.<sup>15</sup>

Langkah- langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data/ *Data Reduction*

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan atau yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

---

<sup>14</sup>Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h .15.

<sup>15</sup>Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 107.

## 2. Penyajian Data/ *Data Display*

Display data adalah penyajian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

## 3. Analisis Perbandingan/ *Comparatif*

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain untuk menemukan persamaan dan perbedaannya.

## 4. Penarikan Kesimpulan/ *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pegumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. *Gambaran Umum Masjid Nurul Haq Piri Di Kabupaten Tana Toraja*

Kondisi internal warga Desa Piri Tana Toraja meskipun kebanyakan orang-orang nasrani, akan tetapi kaum muslimin membutuhkan sarana ibadah yang memadai, baik sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, tempat pelayanan dan informasi serta wadah pemersatu umat islam. Untuk menampakkan identitas umat islam sebagai pelanjut perjuangan Rasulullah saw,

Masjid Nurul Haq Piri merupakan Masjid yang sederhana berlokasi di pedalam Tana Toraja dan tepatnya Dusun Eranbatu Lembang Marinding, masjid ini dibalut warna putih serta memiliki kubah dengan diameter yang sederhana, meskipun masjid ini belum memiliki menara. Karena masjid dengan arsitektur yang masi sederhana akan tetapi memang di dirikan untuk sarana tempat untuk pelaksanaan ibadah kaum muslimin di Dusun Eranbatu, dan udara yang sangat sejuk sehingga ketika melaksanakan ibadah kita bisa khusyuk.<sup>1</sup>

Disekeliling Masjid Nurul Haq begitu indahnya pemandangan, setiap pengunjung pasti menyempatkan untuk singgah di masjid tersebut. Menurut pengelola bapak Ibrahim masjid ini menjadi adalah simbol kebanggaan masyarakat Dusun Eranbatu, yang meskipun kebanyakan orang-orang nasrani, dibandingkan kaum muslimin. Masjid Nurul Haq tidak hanya menyuguhkan *view*

---

<sup>1</sup>Yasir Ali, Imam Masjid. *Wawancara Masjid Nurul Haq Piri*, Dusun Eranbatu Lembang Marinding , Tanggal 2 April 2020.

*sunset* yang indah, namun juga bertempat yang sangat indah, dan udarah yang sangat sejuk.<sup>2</sup>

Masjid ini kurang lebih dua puluh tahun sudah terbuka untuk pelaksanaan ibadah salat berjemaah, masjid ini dapat menampung sekitar 200 jemaah. Bangunan masjid terdiri dari satu lantai, lantai satu untuk jemaah laki-laki dan perempuan. Tempat wudhu untuk laki-laki dan perempuan dibagian utara dipisahkan antara tempat wudhu laki-laki dan perempuan. Bagian dalam masjid cukup sederhana. Luas masjid Nurul Haq sekitar 15x20 meter persegi.

Masjid Nurul Haq dibangun pada tahun 2001 tepatnya 28 januari hari jumat. Arsiteknya adalah bapak sinang bersama bapak sada. Tujuan utama pembangunan masjid ini adalah untuk melaksanakan salat lima waktu akan tetapi di khususkan pelaksanaan salat jumat secara berjemaah dan Salat Tarwih serta Ibadah-ibadah lainnya.<sup>3</sup>

Adapun biaya pembangunan masjid ini adalah sumbangan dari beberapa orang pemimpin, dan sama sekali tidak menggunakan anggaran dari daerah, tapi murni sumbangan dari tokoh masyarakat sendiri, tentunya sumbangan dari kaum muslimin kerana ditana toraja kebanyakan orang nasrani. Masjid ini juga dapat di jadikan tempat diskusi keagamaan dan tempat berkumpul tokoh masyarakat.<sup>4</sup> Sedangkan pengurus Masjid Nurul Haq Tana Toraja ini mulanya sangat minim

---

<sup>2</sup>Ibrahim, pengurus Masjid. *Wawancara Masjid Nurul Haq Piri*, Dusun Eranbatu Lembang Marinding, Tanggal 4 April 2020.

<sup>3</sup>Ali Yasir, Imam Masjid. *Wawancara Masjid Nurul Haq Piri*, Dusun Eranbatu Lembang Marinding, Tanggal 4 April 2020.

<sup>4</sup>Ibrahim, Pengurus Masjid. *Wawancara Masjid Nurul Haq Piri*, Dusun Eranbatu Lembang Marinding, Tanggal 4 April 2020.

yaitu berjumlah 2 orang satu wanita yang bernama Ibu Sariah dan yang laki- laki bernama pak Alimunddin namun seiring berlalu pengurus masjid ini sudah memiliki 5 orang pengurus masjid dan diambil dari keluarga terdekat pengurus sebelumnya.<sup>5</sup>

Setelah melakukan observasi dan pendekatan kepada seluruh masyarakat Desa piri dengan mewawancarai pihak terkait, maka dapat ditemukan tentang pengkhususan masjid hanya untuk pelaksanaan salat jumat saja adalah:

#### 1. Lingkungan

Masjid Nurul Haq dibangun hanya untuk di khususkan untuk pelaksanaan salat jumat penyebabnya karena di Desa piri kebanyakan orang-orang nasrani dibandingkan kaum muslimin, oleh karena itu untuk pelaksanaan Salat 5 waktu tidak bisa dilaksanakan secara berjemaah karna orang-orang kafir merasa terganggu mendengarkan ayat-ayat suci Alquran dan suara Azan sehingga Masjid Nurul Haq dikhususkan hanya untuk pelaksanaan salat jumat saja<sup>6</sup>

#### 2. Pemahaman

Masyarakat Desa piri mengikuti keyakinan nenek moyang mereka bahwa hari raya kaum muslimin yang wajib dilaksanakan adalah salat jumat, salat Idul

---

<sup>5</sup>Yasir Ali, Imam Masjid. *Wawancara Masjid Nurul Haq Piri*, Dusun Eranbatu Lembang Marinding, Tanggal 9 April 2020.

<sup>6</sup>Yasir Ali, Imam Masjid. *Wawancara Masjid Nurul Haq Piri*, Dusun Eranbatu Lembang Marinding, Tanggal 9 April 2020.

fitri dan salat idul adha sehingga mereka mengkhususkan masjid nurul haq untuk pelaksanaan salat jumat <sup>7</sup>

### 3. Keyakinan

Meraka mengatakan bahwa kewajiban salat jumat merupakan kewajiban besar setiap pekan dan dalil yang meraka ambil Allah berfirman Q.S. al-jumuah/62:9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ  
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.<sup>8</sup>

Sehingga masyarakat menjadikan firman Allah bahwasanya salat yang wajib dilaksanakan di masjid adalah salat jumat, sehingga meraka membangun masjid hanya untuk pelaksanaan salat jumat saja.

#### **B. *Pandangan Hukum Islam Tentang Pengkhususan Masjid Hanya Untuk Pelaksanaan Salat Jumat***

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara tentang pengkhususan masjid hanya untuk pelaksanaan salat umat, Maka dapat kita

<sup>7</sup>Aimuddin, pembagun Masjid. *Wawancara Masjid Nurul Haq Piri*, Dusun Eranbatu Lembang Marinding, Tanggal 14 April 2020.

<sup>8</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjamahannya* ( t. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema,2011), h. 554.

menguraikan pandangan hukum islam tentang pengkhususan masjid hanya untuk pelaksanaan salat jumat, dengan alasan sebagai berikut:

### 1. Syariat Islam

Adanya syariat islam diturunkan untuk melindungi dan memelihara kepentingan umat manusia, baik kepentingan material, spritual, individu maupun kepentingan sosial. Syariat islam memelihara kepentingan tersebut atas keadilan dan keseimbangan tanpa melampaui batas dalam agama islam ini. Karena pada dasarnya penetapan suatu hukum adalah untuk menghindari kemudharatan yang ada atau yang akan terjadi, dalam masalah ibadah hal yang bersifat *dharuriyyah*, diantaranya salat, membayara zakat, mengerjakan puasa dan ibadah Haji. Begitu pula dalam hal salat lima waktu dan salat jumat merupaka ibadah yang diwajibkan dilaksanakan di masjid khususnya bagi kaum laki-laki.

### 2. Fawa Ulama Indonesia

Karna itu, upaya untuk melestarikan hal-hal pokok semacam itu menjadi kebutuhan paling penting bagi kaum muslimin.<sup>9</sup> Begitu juga penjelasan fatwa Majelis Ulama Indonsia tentang pengkhususan untuk melaksanakan suatu ibadah, berkaitan tentang itu sama halnya, hukum islam tentang pengkhususan masjid hanya untuk pelaksanaan salat jumat saja. Ulama Indonesia tidak membenarkan

---

<sup>9</sup>Rohani Abdul Fatah, *Alisi Fatwa Keagamaan Dalam Fikih Islam*, hal. 60

suatu ketetapan hukum dengan cara hanya menduga-duga dan di dasarkan pada keinginan dan kepentingan tertentu tanpa di dasari dalil-dalil semata sja.<sup>10</sup>

Dali-dalil yang dijadikan landasan oleh MUI tentang memakmurkan masjid adalah Allah berfirman dalam Q.S.al-taubah/18:8

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ  
فَعَسَىٰ أَوْلَتْكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>11</sup>

### 3. Perkara Baru Dalam Agama Islam Itu ditolak

Sesuatu yang diada-adakan dalam agama itu pada hakekatnya tidak ada dalam syariat maka perkara tersebut ditolak, bahkan bertentangan dengan syariat dari beberapa sisi, seperti mengharuskan cara dan bentuk tertentu yang tidak ada dalam syariat. karena manusia diciptakan Allah swt. Hanya untuk beribadah kepada-Nya seperti disebutkan dalam firman-Nya Q.S. al-Dzariyaat/56:51

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>10</sup>Nurul Maharjo, *Analisis Terhadap Keputusan Majelis Ulama Indonesia*, Skripsi (Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2008).

<sup>11</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, ( t. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011), h. 151.

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>12</sup>

Masjid adalah tempat untuk melaksanakan salat lima waktu khususnya bagi kaum laki-laki, maka perkara ini disebut bidah karena tidak ada tentunan dari Alquran Sunnah Nabi saw. Sesungguhnya agama islam sudah sempurna setelah wafatnya Rasulullah saw. Allah berfirman Q.S. al-Maa-idah/4:3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Terjemahnya:

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu.<sup>13</sup>

karena sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Nabi saw dan sejelek-jelek perkara adalah yang diada-adakan. Wajib bagi seluruh umat untuk mengikuti Nabi saw dan tidak berbuat bidah serta tidak mengadakan perkara- perkara yang baru karena setiap yang baru dalam agama adalah bidah dan setiap yang bidah adalah sesat. Kedua dalil di atas menunjukkan bahwa agama islam suda sempurna dan barang siapa yang mengada-ngadakan perkara baru dalam islam maka perkara tersebut di tolak dan itu disebut bidah, dan setiap bidah itu sesat dan tertolak. Bidah dalam agama itu diharamkan. Namun tingkat keharamannya berbeda-beda

<sup>12</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjamahannya* ( t. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 523.

<sup>13</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjamahannya* ( t. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011,) h. 107.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Islam mewajibkan bagi kaum laki-laki untuk melaksanakan Salat Berjemaah di masjid, sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Alquran dan hadits-hadist Rasulullah saw, tentang kewajiban melaksanakan Salat Berjemaah di masjid. Dan begitu banyak keutamaan yang diberikan bagi orang-orang yang memakmurkan masjid untuk melaksanakan ibadah yaitu di antaranya adalah:
  - 1) Mendapat pahala berlipat ganda bagi yang melaksanakan salat berjemaah di masjid.
  - 2) Di ampuni dosa kita oleh Allah swt.
  - 3) Diberikan ketenangan dan *Rahmat* oleh dan memudahkan rezkinya oleh Allah swt.
  - 4) Di jauhkan dari sifat orang-orang munafik. Karena diantara sifat orang munafik adalah yang bermalas-malasan dalam salat.
  - 5) Mempererat silaturrahmi dengan orang-orang saleh.
2. Masjid bagi kaum muslimin memiliki keistimewaannya tersendiri. Masjid adalah tempat untuk melaksanakan semua jenis ibadah yang sesuai dengan tuntunan Nabi saw, oleh karena itu masjid pada zaman Rasulullah saw, merupakan sumber segala kebaikan. Para ulama dan penuntut ilmu tempat pertama kali mereka mendapatkan ilmu yaitu di masjid, adapun

mengkhususkan masjid untuk pelaksanaan suatu ibadah itu sendiri, maka perkara tersebut ditolak dalam Agama Islam, karena mengada-ngadahkan perkara baru dalam Islam itu disebut dengan bidah karena perkara tersebut tidak ada contohnya dari Rasulullah saw.

3. Adapun hukum pengkhususan pelaksanaan suatu ibadah di masjid, itu sangat jelas larangannya karena suatu perkara yang tidak ada contohnya dari Nabi saw, perkara tersebut dinamakan perkara bidah, maka perkara bidah adalah perkara yang sesat yang tidak ada contoh yang jelas dari Rasulullah saw, setiap kesesatan tempat kembalinya adalah Neraka Jahannam.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembahasan tersebut, maka penulis menyampaikan saran sebagai implikasi penelitian tersebut

1. Kepada Imam Masjid Nurul Haq piri agar membentuk dewan pengurus, khususnya bagian keuangan, kepengurusan masjid bisa ditangani oleh beberapa pengurus serta menerapkan kepercayaan agar dapat mengerjakan sesuai tugasnya, agar supaya kedepannya Masjid Nurul Haq piri menjadi lebih baik dan nyaman untuk melaksanakan salat berjemaah.
2. Kepada pengurus Masjid Nurul Haq piri, merasa kewalahan dengan air bersih dikarenakan sebagian besar masyarakat atau pendatang, kepada pengurus masjid agar membangun WC. Dengan demikian jemaah yang ingin Salat tidak lagi terganggu dengan kurangnya air untuk wudhu

3. dengan ini daya tarik Masjid Nurul Haq piri tetap terpancarkan kemasyarakat Tana Toraja.
4. Kepada para masyarakat atau jemaah Masjid Nurul Haq Piri, agar menjaga kebersihan masjid, tidak membuang sampah disembarang tempat agar supaya masjid nurul haq kelihatan bersih dan nyaman untuk dipandang , karena sesungguhnya kebersihan itu sebagian dari iman, kama dari itu kami mengingatkan untuk senantiasa menjaga kebersihan masjid.



## DAFTAR PUSTAKA

Alquran.

Abdul Fatah Rohani, *Alisi Fatwa Keagamaan Dalam Fikih Islam*, hal 60

Aimuddin, pembagun Masjid. *Wawancara Masjid Nurul Haq Piri*, Dusun Eranbatu Lembang Marinding, Tanggal 14 April 202.

Ali Yasir , Imam Masjid. *Wawancara Masjid Nurul Haq Piri*, Dusun Eranbatu Lembang Marinding, Tanggal 2 April 2020.

Al-Jifari, Muhammad bin Qusri. *Agar Salat Tak sia-sia* t. Cet. Solo: Pustaka Itizam, 2007.

Al-Qusya'irī, Abū al-Hasan Muslim bin al-Hajjāj, *al-Musnad al-Sahīh al-Mukhtaṣar bi Naqli al-'Adl 'An al-Adl ilā Rasulillāh Juz 2.*, t. Cet. Beirut: Dār Ihyāi al-Tarāsi al-'Arabī. t.th.

Al-Qusya'irī, Abū al-Hasan Muslim bin al-Hajjāj, *al-Musnad al-Sahīh al-Mukhtaṣar bi Naqli al-'Adl 'An al-Adl ilā Rasulillāh Juz 2.*, t. Cet. Beirut: Dār Ihyāi al-Tarāsi al-'Arabī. t.th.

Al-Sarbinnī, Syamsuddīn Muhammad bin Khotīb. *Mughnī al-muhtāj*, Juz 1 Kairo; Maktabah Darbu Al -Atrak t.th.

Amin, Muhammad. *Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid* Cet. I; Al-markaz , 1427H.

Arif Luthfi dan wajhi Firdaus, *Super Berkah Jumat* t. Cet. Jakarta: Hikmah PT Mizan Publik Anggota IKAPI,2008. h 14.

Arif Luthfi dan, wajhi Firdaus *Keutamaan Hari Jumat*. h. 14.

Arifin Gus, sudah Benarkah Shalat Kita t. Cet. Jakarta PT Elex Madia Komputindo Pustaka. 2009, h. 3.

Arikunto, Suharsimi. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, t. Cet. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ayub, Mohammad E. *Manajemen Masjid* Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Ayyub, Moh. E. *Manajemen Masjid* Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Az-Zuhaily, Wahbah. *Al- Fiqh al-islam Wa Adillatuhu* terj. Abdul Hayyie Al-Kattani: *Fiqh Islam*, Surabaya: Gema Insani, 1996.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* t. Cet. Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2010.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahnya* t. Cet. Bandung: PT sygma Examedia Arkenleema, h . 572.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahnya* t. Cet. Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema 2009.
- Fahmi, Nurul. Sistem Pembinaan Jamaah di Masjid Besar Nurul Hijrah”, *Skripsi*, Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi 2015.
- Gazalba. *Sisi Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* Cet. V; Jakarta: t.p., 1989.
- Ibrahim, pengurus Masjid. *Wawancara Masjid Nurul Haq Piri*, Dusun Eranbatu Lembang Marinding, Tanggal 4 April 2020.
- Ibrahim, Pengurus Masjid. *Wawancara Masjid Nurul Haq Piri*, Dusun Eranbatu Lembang Marinding, Tanggal 4 April 2020.
- Isma’il, A.Qusyairi dan Moh. Achyat Ahmad. *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah swt.* Cet. I; Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2007.
- Kriantono, Rachmat. *Komunikasi Organisasi* t. Cet. Jakarta: Kencana, 2009.
- M. Nurkholis. *Mutiara Shalat Berjamaah* t. Cet. Bandung: PT Mizania Pustaka. 2007.
- M.E. Winarno. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* Cet. II; Malang: Universitas Negeri Malang, 2013.
- Maharjo Nurul, *Analisis Terhadap Keputusan Majelis Ulama Indonesia*, Skripsi Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2008.
- Makhmud Syafe’i, *Masjid dalam prespektif Sejarah dan Hukum Islam* t. Cet. Surabaya, 2006 h. 1.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* t. Cet. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Mastahu, *Metode Penelitian Agama ;Teori dan Prakte* t. Cet. Jakarta: Raja Grafindo persadsa, 2006), h. 127.
- Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif* t. Cet. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muhtadi, Asep Saeful dan Agus Ahmad Safei. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam* t. Cet. Jakarta; Rajawali Pers, 2013.
- Nurdin, Afrizal. “Keringanan Puasa Bagi Penerbang di Bulan Ramadhan Analisa Fatwa MUI Tentang Puasa Bagi Penerbang”, *Skripsi*, Jakarta: Fak. Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet. I; Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008.
- Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut. Jakarta Badan Pusat Statistik. 15 Mei 2010.  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Agama\\_di\\_indonesia.html](http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_indonesia.html) (3 Desember 2019)

- Raymond dan Hadiyansyah, *Masjid Besejarah di Jakarta* t. Cet. Jakarta PT Erlangga Pustaka.2010, h. 11
- Ridwan, Hasan. *Fiqih Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Rifa'i, A. Bachrun dan Moch. Fakhruroji. *Manajemen Masjid* Cet. II; Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: UI Press, 1992.
- Rusyd, Ibnu. *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāya Wa Muq̄tshid* Juz 1., Dārul al-Ma'rifat, 595 H.
- Suaedi. *Penulisan Ilmiah*, t. Cet. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015.
- Subianto, H. Achmad . *Pedoman Manajemen Masjid* Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, h. 12-17
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* Cet. III. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005 M.
- Surakhmad, Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah* t. Cet. Bandung: Tarsito, 2004), h. 132.
- Sutarmadi, Ahmad. *Visi, Misi dan langkah strategis; Pengurus Dewan masjid Indonesia dan Pengelola Masjid* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Syafe'i Makhmud, *Masjid dalam prespektif Sejarah dan Hukum Isalm* t. Cet. Surabaya, 2006 h. 2.
- Taman, Muslich, *Keajaiban Hari Jum'at*, t. Cet Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2007.
- Umar, Hasanuddin. *Islam Fungsional Revitalisasi & Reaktualisasi Nilai-nilai Keislaman*, Jakarta: PT Elex Media Kompuntido, 2014.
- Zurinnal dan Amiruddin, *Fiqih Ibadah*, t. Cet. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008.



# LAMPIRAN

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

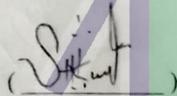
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Moh. Syukur
- Tempat/tgl lahir : Poso, 23 April 1996
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Judul penelitian : Fungsi Masjid yang dikhususkan Untuk Pelaksanaan salat Jūmat
2. Nama Informan : Ali Yasir
- Jabatan : Imam Masjid
- Umur : 60 Tahun
- Pendidikan : Aliah / SLTA
- Alamat : Dusun Eranbatu lembang Marinding Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

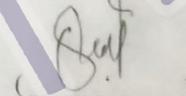
Dengan ini menyatakan bahwa dengan masing-masing pihak ( peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung pada bulan April 2020 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Toraja, 9 April 2020

Peneliti

()

Informan

()

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

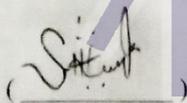
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Moh. Syukur
- Tempat/tgl lahir : Poso, 23 April 1996
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Judul penelitian : Fungsi Masjid yang dikhususkan Untuk Pelaksanaan salat Jumat
2. Nama Informan : Ibrahim
- Jabatan : Muazzin
- Umur : 58 Tahun
- Pendidikan : Aliah / LSTA
- Alamat : Dusun Eranbatu lembang Marinding Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

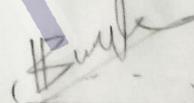
Dengan ini menyatakan bahwa dengan masing-masing pihak (penelitian dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung pada bulan April 2020 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Toraja, 9 April 2020

Peneliti

()

Informan,

()

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

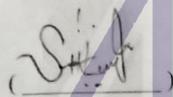
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Moh. Syukur  
Tempat/tgl lahir : Poso, 23 April 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Judul penelitian : Fungsi Masjid yang dikhususkan Untuk Pelaksanaan salat Jumat
2. Nama Informan : Alimuddin Palengka  
Jabatan : Pengurus Masjid  
Umur : 57 Tahun  
Pendidikan : SAM  
Alamat : Dusun Eranbatu lembang Marinding Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

Dengan ini menyatakan bahwa dengan masing-masing pihak (penelitian dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung pada bulan April 2020 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Toraja, 9 April 2020

Peneliti

()

Informan,

()

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

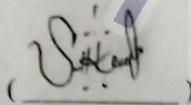
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Moh. Syukur  
Tempat/tgl lahir : Poso, 23 April 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Judul penelitian : Fungsi Masjid yang dikhususkan Untuk Pelaksanaan salat Jumat
2. Nama Informan : Siti Masita  
Jabatan : Pengurus Masjid  
Umur : 55 Tahun  
Pendidikan : SMP  
Alamat : Dusun Eranbatu lembang Marinding Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

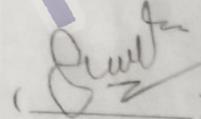
Dengan ini menyatakan bahwa dengan masing-masing pihak (penelitian dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung pada bulan April 2020 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Toraja, 9 April 2020

Peneliti

()

Informan,

()



Lokasi penelitian, Masjid Nurul Haq Piri, Dusun Eranbatu Lembang Marinding  
Kec. Mengkendek kab. Tana Toraja



Gambaran Umum Pelaksanaan salat Jumat, Jamaah Masjid Nurul haq Piri



Ali Yasir , Imam Masjid, Masjid Nurul Haq Piri, Dusun Eranbatu Lembang  
Marindin Tana Toraja



Ibrahim, Muazzin Masjid, Masjid Nurul Haq Piri Dusun Eranbatu Lembang  
Marinding Tana Toraja



Alimuddin Pelengka, Pengurus Masjid, Masjid Nurul Haq Piri Dusun  
Eranbatu Lembang Marinding Tana Toraja



Ibu Sariya, Pengurus Masjid, Masjid Nurul Haq Piri, Dusun  
Eranbatu Lembang Marinding Tana Toraja

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Moh. Syukur  
Tempat/ Tanggal/ Lahir : Ratalemba 23 April 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nim/ Nimko : 161011076/8581416076  
Nama Ayah : Darussalam  
Nama Ibu : Syamsiah

### B. Pendidikan Formal

- SD Negeri Ratalemba Poso Tahun 2005 - 2009
- SMP Pesantren Tahfizul al-Quran Makassar Tahun 2009 - 2012
- SMA Pesantren Tahfizul Al-Qur'an As-syatiby Tahun 2012 - 2014
- S1 STIBA Makassar Tahun 2016 - 2020

### C. Aktifitas & Organisasi

- Ketua kamar Tahfizul Al-qur'an Tahun 2014 – 2015
- Pembina Tahfizul Al-qur'an As-Syatiby Gowa Tahun 2015 – 2016
- Bagian BRTM Masjid STIBA Makassar Tahun 2017 – 2018
- Ketua Kamar STIBA Makassar Tahun 2018 - 2019